



**STUDI TENTANG SANTRI BERBAKAT DI PONDOK PESANTREN
MODERN DARUL HIKMAH TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH :

**AULIA RAHMI HASIBUAN
NIM. 35.15.4.245**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**STUDI TENTANG SANTRI BERBAKAT DI PONDOK PESANTREN
MODERN DARUL HIKMAH TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN
T.A 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH :

AULIA RAHMI HASIBUAN
NIM. 35.15.4.245

Menyetujui

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

Dr. Nurmawati, MA.
NIP: 19631231 198903 2 014

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP: 19590217 198603 1 004

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Rahmi Hasibuan

NIM : 31154245

Jur/ProgramStudi : PAI/2 Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Studi Tentang Santri Berbakat di Pondok Pesantren
Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN SU batal saya terima.

Medan, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Aulia Rahmi Hasibuan
31.15.4.245

Nomor : Istimewa

Hal : Skripsi

Medan, 2019

Kepada Yth,

Dekan fakultas Tarbiyah

UIN Sumatera Utara

Di –

Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : AULIA RAHMI HASIBUAN

NIM : 31154245

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)

Judul : **Studi Tentang Santri Berbakat di Pondok Pesantren Modern darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan T.A 2018/2019**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

Dr. Nurmawati, MA.
NIP: 19631231 198903 2 014

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP: 19590217 198603 1 004

ABSTRAK



Nama : Aulia Rahmi Hasibuan
Nim : 31154245
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA.
PembimbingII : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Judul : **Studi Tentang Santri Berbakat Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan T.A 2018/2019**

Penelitian ini mengkaji tentang santri berbakat di pondok pesantren modern darul hikmah taman pendidikan islam medan adapun dalam tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan santri berbakat untuk mengembangkan serta meningkatkan bakatnya di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah, faktor pendukung dan penghambat santri berbakat di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah, Peran guru Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah dalam mengembangkan santri berbakat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan santri dalam mengembangkan serta meningkatkan bakatnya sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih minim waktu atau terbatasnya waktu untuk mengembangkan bakatnya, untuk fasilitas pondok pesantren sudah melengkapi. Pandangan ini didasari dari bagaimana peneliti melihat kegiatan santri berbakat ini sudah berjalan dengan baik dan para ustad/ustadza juga ikut serta dalam pengembangan santri berbakat.

Kata kunci : Santri Berbakat, Pengembangan Bakat

PEMBIMBING I

Dr. Nurmawati, MA.

NIP: 19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil `alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” Studi Tentang Santri Berbakat di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman pendidikan Islam Medan T.A 2018/2019” pada waktu yang tepat. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof.Dr.Saidurrahman,M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Dr.H.Amiruddin,M.Pd
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr.Asnil Aidah Ritonga,MA
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dra.Mahariah,M.Ag

5. Pembimbing Akademik Drs.Abd.Halim Nasution,MA., yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Pembimbing Skripsi I Dr. Nurmawati, MA. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Pembimbing skripsi II Drs. Hendri Fauza, M.Pd. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Ketiga orang tua tersayang, ayahanda Saparuddin Hasibuan dan ibunda Sumiani, dan bapak saya Trisna, atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat,membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan moril dan material, semangat, motivasi dan do`a kepada penulis, sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik.Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang, dan menjadikan keduanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisNya dan diperkenankan masuk kedalam surganya dibarisan yang paling utama.
9. Adik-adik saya Andi Muhammad Reza Hasibuan dan Khazin Anugrah yang telah memberikan motivasi, semangat do'a serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.semoga kakak bias menjadi contoh yang baik untuk kalian kedepannya dan bisa membalas jasa kedua orang tua dan membuat keduanya bangga dengan keberhasilan yang kita capai.

10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 terkhusus untuk Pendidikan Agama Islam II. Semoga Allah mengijinkan kita semua untuk mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
11. Sahabat sekontrakan yang tersayang Indria Husada, Intan Puja Setia Sinaga, dan Ilena Ruliani Lubis yang senantiasa saling memberikan dukungan dan nasihat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.
12. Sahabat kecil saya Hafsari Amalia, Winda Intan Aryani, Putri Puja Yana, Hafsari Yusnida, Amna Warni, Nurul Salamah, Nur Fadhillah, Wahyuni Fitri, sahabat merangkap keluarga yang senantiasa saling memberikan dukungan dan nasihat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.
13. Sahabat tersayang dan tercinta Wilda Barokah Mu'tia Pulungan, Susi Susanti, Sinar Nasution, Rizki Abdina Mawaddah, Azmira Utami Lubis, Siti Rahmah teman merangkap keluarga yang senantiasa memotivasi dan menghibur penulis jika mendapatkan permasalahan-pemmasalahan dalam penulisan proposal skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Ardina Khoirunnissa Hasibuan, Ismi Nur Aminah, Nur Halimah, Modong, Uswatun Hasanah, Almaidah Siregar, syafiyah Dzakira, Latifatul Hasanah, Ika Afriani, Sahara Harahap, Armina dan Zairina Ulfa yang senantiasa saling memberikan dukungan dan nasihat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.

15. Keluarga KKN 39 terkhusus sahabat-sahabat saya Raudhatunnissa Pasaribu, Sari Faramita, Aulia Nurjannah, Zuli Astika Nasution, Lilis Pujianti, Sofya Adyanti, Maulida, Arti Ariska. yang menjadi keluarga dan tempat bernaung penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Selama satu bulan lebih lamanya.
16. Dan untuk adik angkat tersayang Lisma Nila Bahri dan dea Meiandani yang selalu menghibur penulis.

Medan, Maret 2019

Aulia Rahmi Hasibuan
31.15.4.245

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
Daftar Tabel.....	vi
DaftarLampiran.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Santri Berbakat.....	8
1.1 Pengertian Santri.....	8
1.2 Pengertian Bakat	12
1.3 Ciri-ciri Anak Berbakat.....	19
1.4 Jenis- jenis Bakat	26
1.5 Karakteristik Santri Berbakat.....	27
1.6 Faktor pendukung dan penghambat santri berbakat	28
2. Pondok Pesantren.....	33
2.1 pengertian Pondok Pesantren.....	33
2.2 Tujuan Pondok Pesantren	38
3. Peran Guru Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Santri Berbakat.....	41
3.1 Peran Guru	41

B. Penelitian Relevan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data.....	56
F. Penjamin ke Absahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Temuan Umum Penelitian.....	62
1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	63
2. Visi dan Misi PPMDH TPI Medan	67
3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai.....	68
4. Keadaan Sarana dan Fasilitas PPMDH TPI Medan.....	69
5. Keadaan Siswa	72
B. Temuan Khusus Penelitian.....	74
1. Kegiatan Santri Berbakat di Kelas, di Lingkungan Asrama, waktu Libur... 74	
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Santri Berbakat di PPMDH. 78	
3. Peran Guru PPMDH dalam Mengembangkan Santri Berbakat	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Kegiatan Santri Berbakat di Kelas, di Lingkungan Asrama, waktu Libur... 83	
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Santri Berbakat di PPMDH. 84	
3. Peran Guru PPMDH dalam Mengembangkan Santri Berbakat	86
BAB V PENUTUP	88

A. Kesimpulan 91

B. Saran..... 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

1. Tabel 0.1. Tabel dan waktu Penelitian
2. Tabel 0.2. Tabel Tenaga Pendidik dan Tenaga Peserta Didik
3. Tabel 0.3. Tabel Sarana dan Fasilitas
4. Tabel 0.4. Tabel Perkembangan Peserta Didik
5. Tabel 0.5. Tabel Kegiatan Santriah Berbakat di kelas
6. Tabel 0.6. Tabel Kegiatan Santri Berbakat di asrama
7. Tabel 0.7. Tabel Kegiatan Santri Berbakat waktu libur

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data
2. Lampiran II Pedoman Observasi
3. Lampiran III Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran IV Lembar Observasi
5. Lampiran V Hasil Wawancara
6. Lampiran VI Dokumentasi
7. Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut, sangat terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan mengharapkan terciptanya peserta yang memiliki kecerdasan spiritual agar menjadi insan yang memiliki ilmu

¹Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I.

pengetahuan agama yang luas dan mendalam serta memiliki akhlak yang baik dan mulia yang mampu diterapkan dilingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk dan menanamkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan agama Islam seperti yang diungkapkan Zakiah Darajat adalah “untuk menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menumbuh kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia dan menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah swt”.²

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendidikan itu berfungsi dalam membentuk watak dan karakter serta pengembangan diri dalam rangka mencerdaskan bangsa dan baik buruknya prilaku seseorang tergantung kepada pemahaman dan pengalaman ajaran agama yang dianutnya. Semakin baik pengalaman beragamanya maka akan semakin baik pula perilakunya. demikian sebaliknya, semakin buruk pemahamannya dalam beragama maka akan semakin buruk pula caranya berperilaku.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, karena setiap orang dilahirkan dengan membawa fitrahnya masing-masing serta bakat yang berbeda-beda, yaitu fitrah yang baik yang mendorong untuk beragama maupun fitrah dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lainnya, dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak sudah terbentuk sejak lahir, dan berfungsi

²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama*, Cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 17

otak tergantung kepada lingkungan sekitarnya dan cara berinteraksinya dengan yang lainnya.

Bakat adalah salah satu dari kemampuan terkandung (potensial). Bakat juga memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapan dalam suatu bidang tertentu. Perwujudan dari potensi ini biasanya bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini. Dalam hal ini pengembangan diri yang perlu dikembangkan dalam membentuk karakter peserta didik adalah Bakat.

Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, dan dapat mengembangkan kemampuan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Serta dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman, human namun juga fleksibel, agar dapat memenuhi kebutuhan perkembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang berbeda-beda setiap individunya. Apalagi bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang unggul dibandingkan yang lainnya.

Sekolah diharapkan memperhatikan peserta didiknya yang memiliki bakat untuk mengembangkan potensi sesuai dengan porsinya masing-masing agar bakat tersebut tidak menurun, karena itu sangat diperlukan. Oleh karena itu sekolah berkewajiban untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya agar para peserta didik mampu untuk menghadapi tantangan dimasa depannya. Dan sekolah juga harus berupaya agar santri berbakat tersebut terus berkarya serta berprestasi dengan maksimal, namun upaya tersebut bukan hanya berasal dari pihak sekolah saja, melainkan kewajiban bersama baik dari keluarga,

sekolah, maupun lingkungan masyarakat serta pemerintahan maka dari itu diperlukan kerjasama yang bagus dan baik.

Besarnya pengharapan terhadap santri berbakat dan bentuk pendekatan bagi santri berbakat, maka sangat diperlukan adanya penelitian tentang santri berbakat. Agar santri yang berbakat dapat berprestasi dengan optimal. Penelitian tentang santri berbakat yang dimaksudkan agar pengembangan pendidikan anak berbakat harus diarahkan kepada kurikulum dan program pembelajarannya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang mengungkap mengenai kegiatan santri berbakat baik dikelas, di lingkungan asrama ataupun di waktu libur dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bakatnya sebagai bagian dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan terutama mutu Pendidikan Islam seperti pesantren yang oleh sebagian masyarakat dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai lembaga pendidikan “ kelas dua”.

Karena setiap santri memiliki bakat yang berbeda-beda, dan ada pula santri yang belum menemukan bakatnya, keseharian santri yang berbakat dengan yang belum menemukan bakat juga berbeda. Santri yang berbakat kesehariannya akan diisi dengan bagaimana cara mengembangkan bakatnya, sedangkan yang belum menemukan bakatnya akan lebih banyak menghabiskan waktu dikantin, menonton santri lain yang sedang melatih bakatnya atau bermalas-malasan dikamar.

Berdasarkan penelitian yang sama oleh Skripsi yang ditulis Nikmatul Auliyah didalam skripsinya yang berjudul “ Pembinaan anak Berbakat di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. Untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik MAN Maguwoharjo mengadakan kegiatan yang dapat membantu pencapaian tujuan diinginkan pada bakat-bakat yang dimiliki peserta

didik seta menyesuaikan situasi dan kondisi madrasah itu sendiri. Dikarenakan MAN Maguwoharjo merupakan sekolah berbasis Islam

maka diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan yang berbasis Islam maka diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan yang berbasis Islam yang dapat membimbing dan meningkatkan keimanan peserta didiknya³

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan data bahwa kegiatan santri berbakat di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan berbeda dengan santri yang belum menemukan bakatnya.

Fenomena yang peneliti amati dari studi santri berbakat akan cenderung aktif, tidak malu-malu, berani, baik di kelas, lingkungan asrama, ataupun pada saat libur, biasanya waktunya selalu dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk membuktikan bagaimana kegiatan santri berbakat baik di kelas, di asrama ataupun disaat libur. Dan upaya guru dalam mengembangkan santri berbakat.

“STUDI TENTANG SANTRI BERBAKAT DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL HIKMAH TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN T.A 2018/2019”

A. Fokus Masalah

Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada santri berbakat, sedangkan sub fokusnya meliputi:

kegiatan santri berbakat di lingkungan asrama dan diwaktu libur.

³ Nikmatul Auliyah, Pembinaan Anak Berbakat di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Tahun 2006

Faktor pendukung dan penghambat santri berbakat dipondok pesantren Modern Darul Hikmah.

peran guru Pondok pesantren Modern Darul Hikmah dalam mengembangkan santri berbakat.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa kegiatan santri berbakat di kelas, di lingkungan asrama, dan waktu libur ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat santri berbakat di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah ?
3. Peran guru Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah dalam mengembangkan santri berbakat ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada studi tentang santri berbakat di pondok pesantren modern darul hikmah taman pendidikan islam medan T.A 2018/2019.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk :

1. Untuk mengetahui kegiatan santri berbakat di kelas, lingkungan asrama, dan waktu libur.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan santri berbakat.

3. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan pesantren dalam pengembangan santri berbakat.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini berguna untuk.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan bakat santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian tentang santri berbakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan wawasan serta pengalaman baru.

- b. Bagi Guru

Sebagai penambahan ilmu dan wawasan dan juga mengingatkan bahwa peran seorang guru sangat penting untuk mengembangkan bakat setiap santrinya.

- c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat terjadi peningkatan dalam mengembangkan bakatnya. Serta menjadi motivasi bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah.

- d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukkan serta informasi bagi sekolah dalam hal meningkatkan bakat santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Santri Berbakat

1.1. Pengertian Santri

Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti: Orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat bersungguh-sungguh (orang yang saleh), orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.⁴

“Zamkhsyari Dhofier berpendapat bahwa, kata “santri” dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan”.⁵

Menurut Abdul Munirn Mulkhan menyebutkan: Kata santri dalam perkembangan sistem social di Indonesia, juga mempunyai dua pengertian. Pertama, kata santri berarti orang-orang yang hidup dan belajar di pondok pesantren tersebut. Kedua istilah santri menunjukkan status sebagai pemeluk islam yang dikenal lebih taat melaksanakan berbagai doktrin ajaran islam dalam kehidupan social dan kehidupan sehari-hari.⁶

Pengertian santri adalah orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW serta teguh pendirian, ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-

⁴Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi ke tiga, cet ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 997.

⁵Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Cet, II; Jakarta Mizan), hlm. 18

⁶Abdul Munirn Mulkhan, *Menggagas Pesantren Masa Depan*. (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. xii

lamanya. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam disuatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahas, istilah santri berasal dari bahasa sansekerta, shastri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan⁷.

Dan telah diriwayatkan dalam hadits Sunan al-Tirmidzi, No. 2646, Abwabul: 'Ilmi , Bab:Fadhli Thalabil 'ilmi, Juz ke-5:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ»: «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ»

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata; 'Ini adalah hadits hasan.⁸

Hubungan hadist ini dengan santri adalah santri untuk menuntut ilmu harus berjalan ke daerah lain untuk menuntut ilmu, berjalan menuntut ilmu mempunyai dua makna: pertama: menempuh jalan dengan artian yang sebenarnya, yaitu berjalan kaki menuju majelis-majelis para ulama. Kedua: menempuh jalan (cara) yang mengantarkan seseorang untuk mendapatkan ilmu seperti menghafal, belajar(sungguh-sungguh), membaca, menela'ah kitab-kitab (para ulama),

⁷Ferry Efendi danMakhfudli, *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*,(Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm.313

⁸al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi, No. 2646, Abwabul: 'Ilmi , Bab:Fadhli Thalabil 'ilmi*, Juz ke-5, (Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mushtafa al-Bab al-Halabi, 1975), hlm. 28, dalam "Digital Library: Maktabah Syamilah" .

menulis, dan berusaha untuk memahami (apa-apa yang dipelajari). Dan cara-cara lain yang dapat mengantarkan seseorang untuk mendapatkan ilmu syar'i.

Allah akan memudahkan jalannya menuju surga mempunyai dua makna. Pertama, Allah akan memudahkan memasuki surga bagi orang yang menuntut ilmu tujuannya untuk mencari wajah Allah, untuk mendapatkan ilmu, mengambil manfaat dari ilmu syar'i dan mengamalkan konsekuensinya. Kedua, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga pada hari kiamat ketika melewati "shirath" dan memudahkan dari berbagai ketakutan yang ada sebelum dan sesudahnya. Wallaahua'lam.

Nurcholish Madjid dalam buku karangan Yasmadi, *Modernisasi Pesantren. Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, berbeda pendapat. Dalam pandangannya asal-usul kata "santri" dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari kata "sastri", sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurutnya berdasarkan atas kaum santri kelas literari bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan bahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata "cantrik" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ingin pergi menetap.⁹

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan "ulama". Dan santri adalah siswa yang didik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan, ulama yang setia. Pondok Pesantren didirikan dalam rangka

⁹Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 61

pembagian tugas mu'minin untuk iqomatuddin, sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S at-Taubah ayat 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semua (kemedan perang), maka mengapa tidak pergi dari setiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaum mereka apabila mereka telah kembali kepada mereka upaya mereka berhati-hati”.¹⁰

Tafsir Surah at-Taubah ayat 122 :

Dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab menjelaskan Tujuan utajma ayat ini adalah menggambarkan bagaimana seharusnya tugas-tugas dibagi sehingga tidak semua mengerjakan satu jenis pekerjaan saja. Karena itu juga, kita tidak dapat berkata bahwa masyarakat islam kini atau bahkan pada zaman Nabi saw. Hanya melakukan dua tugas pokok, yaitu berperang dan menuntut ilmu agama. Ayat ini menggaris bawahi pentingnya memperdalam ilmu dan menyebar luaskan informasi yang benar. Ia tidak kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan, mempertahankan wilayah berkaitan erat dengan kemampuan informasi serta kendala ilmu pengetahuan atau sumber daya manusia.¹¹

Bagian ayat pertama ayat ini menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas mu'mini untuk iqomatuddin, bagian kedua yaitu kewajiban adanya *nafar*, *tho'ifah*, kelompok, lembaga atau jama'ah yang mengkhususkan diri untuk menggali *ilmuddin* supaya *mufaqqih fiddin*, bagian ketiga mewajibkan kepada insan yang *tafaqquh fieddin* untuk menyebar luaskan *ilmuddin* dan berjuang untuk *iqomatuddin* dan membangun masyarakat masing-masing dengan demikian, *sibghah*/predikat santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/mahasiswa,

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid iv (Jakarta: Lentera Abadi. 2010), hlm :21-22

¹¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 288-290.

tetapi ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah santri dan santri itu memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri. Surah at-Taubah ayat 122 memotivasi *bertafaqquh*/ memperdalam pengetahuan bagi mereka yang dianjurkan keluar, sedang motivasi utama mereka yang berperang bukanlah *bertafaqquh*. Ayat ini tidak berkata bahwa “hendaklah jika mereka pulang mereka *bertafaqquh*” tetapi berkata “untuk memberi peringatan kepada kaum mereka apabila mereka telah kembali kepada mereka supaya mereka berhati-hati” peringatan itu hasil *tafaqquh*, itu tidak mereka peroleh pada saat terlibat dalam perang karena yang terlibat ketika itu pastilah sedemikian sibuk menyusun strategi dan menangkal serangan, mempertahankan diri sehingga tidak mungkin ia dapat *bertafaqquh* memperdalam pengetahuan.

1.2. Pengertian Bakat

Bakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir dan sifatnya tersembunyi¹².

Anak Berbakat ialah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul dan mampu memberikan prestasi yang tinggi. Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh bahwa “Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol yang dibawa sejak lahir, dan diantara berbagai jenis yang dimiliki oleh seseorang: kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni music, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, kejuruan, sosial, agama dan sebagainya.”¹³

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

¹²Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi ke tiga, cet ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 93.

¹³ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 53.

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Atas dasar pertimbangan tersebut, pada 6 september 2017, presiden telah menandatangani Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pasal 7 ayat:

- 1) Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (1) huruf a merupakan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Penyelenggara PPK dalam kegiatan Kokurikuler sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (1) huruf b merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai muatan kurikulum.
- 3) Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (1) huruf c merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/ olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5) Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, rerateat, dan/atau baca tulis Al Qur'an dan kitab suci lainnya.¹⁴

Pasal 6 PERMENDIBUD Nomor 20 Tahun 2018 dinyatakan bahwa penyelenggaraan –PK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis a) kelas; b) budaya sekolah, dan c) masyarakat. Pendekatan berbasis kelas dilakukan dengan: a) mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum; b) merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/ pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik; c) melakukan evaluasi pembelajaran /pembimbingan; dan d) mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Pendekatan berbasis budaya sekolah dilakukan dengan: a) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; b) memberikan keteladanan antar warga sekolah; c) melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah; d) membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah; e) mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah; f) memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi; dan g) khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan

¹⁴ Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang *Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter* pasal 7 ayat 1-5

menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler¹⁵.

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan disebutkan bahwa kata bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata *Aptitude* yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu yang mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) yang tertentu. *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu¹⁶.

Dengan bakat yang dimiliki, memungkinkan individu untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Untuk mewujudkan bakat dalam prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.¹⁷

Bakat menurut chaplin, “kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang”.¹⁸ Untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang seseorang yang memiliki bakat tersebut harus tetap mengembangkan bakatnya, mencoba hal-hal baru yang berkenaan dengan bakatnya. Agar bakatnya terus terasah dan terlatih agar bakatnya tidak berhenti sampai disitu saja.

Bakat memiliki pengaruh besar bagi peserta didik. Allah SWT berfirman dalam Q.S an-Nahl ayat: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹⁵ PERMENDIBUD Nomor 20 pasal 6 Tahun 2018

¹⁶ *Ibid*, hlm. 170

¹⁷ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 78-79.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Rosda Karya, 2008), hlm. 135

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S an-Nahl ayat: 78)¹⁹.

Dari Ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah mengeluarkan kamu berdasarkan kuasa dan ilmu-Nya dari perut ibu-ibumu sedang tadinya kamu tidak wujud. Ketika Dia mengeluarkan kamu dari perut ibu kamu, kamu semua dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun yang ada disekeliling kamu dan Dia menjadikan kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan, dan aneka hati sebagai bekal dan alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkannya kepadamu.

Dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab menjelaskan pada ayat tersebut penggunaan kata “as’am’/pendengaran dengan bentuk tunggal dan menempatkan sebelum kata “al-abshari” penglihatan-penglihatan yang berbentuk jamak serta “al-afidah” aneka hati yang juga bentuk jamak. Kata “al-afidah” adalah bentuk jamak dari kata “fu’ad” yang berarti aneka hati guna menunjuk makna jamak itu kata ini banyak dipahami oleh ulama dalam arti dangkal. Didahulukannya kata pendengaran atas penglihatan merupakan perurutan yang sungguh tepat karena memang ilmu kedokteran modern membuktikan bahwa indra pendengaran berfungsi mendahului indra penglihatan. Ia mulai tumbuh pada diri seorang bayi pada pecan-pekan pertama. Sedangkan indra penglihatan baru bermula pada bulan ketiga dan menjadi sempurna menginjak bulan keenam. Adanya kemampuan akal dan hati yang berfungsi membedakan yang baik dan buruk. Hal ini dapat dikatakan bahwa perurutan penyebutan indra-indra pada ayat diatas mencerminkan terhadap perkembangan fungsi indra tersebut.²⁰

Dari penjelasan ayat tersebut dengan bakat santri adalah setiap manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengerti apa-apa, tidak bisa melakukan apa-apa bahkan membutuhkan banyak bantuan orang lain disekitarnya terutama orang tua. Dan Allah memberikan bekal kepada manusia dengan 3 hal yaitu:

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’ an dan Tafsirnya*, jilid V(Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 358

²⁰. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) , hlm. 672.

berupa pendengaran, penglihatan serta hati nurani agar manusia bersyukur dan memanfaatkannya dengan baik untuk meraih ilmu pengetahuan. Allah lebih dahulu menyebutkan pendengaran dari pada penglihatan. Dalam ilmu kedokteran dijelaskan bahwa pendengaran sudah berkembang saat manusia dalam bentuk janin, dan perkembangan telinga akan mencapai kesempurnaan setelah kelahiran. Dan bakat yang dimiliki manusia sifatnya ialah fitrah, oleh karena itu bakat tersebut belum mempunyai arti apa-apa kehidupan manusia, sampai manusia itu mampu mengembangkan, mendayagunakan dan mengaktualisasikan dari apa yang diberikan Allah Swt. Dalam hal ini merupakan organ tubuh (fisik-biologis).

Selanjutnya Ibn Majah, Sunan Ibn Majah, No. 4168, Abwabul: Zuhdi, Bab: at-Tawakkali wal Yaqini, juz ke-2, menjelaskan tentang Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dari lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dalam hadits sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُنْبَغُ بِهِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، قَالَ: "الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، أَحْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَلَا تَعْجِزُ، فَإِنَّ غَلَبَكَ أَمْرٌ، فَقُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، وَإِيَّاكَ وَاللَّوْءَ، فَإِنَّ اللَّوْءَ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ"

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin As Shabah telah memberitakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Ibnu 'Ajlan dari Al A'raj dari Abu Hurairah dan sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dari lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dan dalam masing-masing keduanya itu terdapat kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu dan jangan lemah semangat. Jika suatu perkara mengalahkanmu maka katakanlah, 'Ketentuan Allah telah ditetapkan, dan suatu yang telah Dia kehendaki maka akan terjadi. Dan jauhilah olehmu dari ucapan 'Seandainya', karena sesungguhnya ungkapan 'Seandainya' membuka peluang masuknya setan."²¹

²¹ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, No. 4168, Abwabul: Zuhdi, Bab: at-Tawakkali wal Yaqini, juz ke-2, (Kairo: Dar Ihiya' al-Kutub al-'Arabiyah, t. th), hlm. 1395, dalam "Digital Library: Maktabah Syamilah".

Kemudian didukung kembali oleh pendapat Ki Fudyartanta bahwa “Bakat adalah suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menguasai atau pengetahuan Khusus (dengan latihan) keterampilan, atau serangkaian respon yang terorganisir”.²²

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Cony Semiawan bahwa “Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam satu bidang tertentu. Perwujudan dari potensi ini biasanya bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini. Tak bisa dipungkiri secara biologis bahwa bakat itu sedikit banyak diturunkan dari satu individu pada individu lainnya.”²³

Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya, namun ada juga orang yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya ia lemah dalam bidang ilmu dan keterampilan. Orang seperti ini tergolong istimewa dan sanggup hidup dimana saja.

Pengertian lain juga menyatakan bahwa: “Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu. Oleh karena itu, bakat erat kaitannya dengan minat, minat adalah “rasa lebih suka dan

²² Ki Fudyartanta, *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 1.

²³ Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusumawati, *Analisis Tes Psikologi Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 107

rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh:. Dengan demikian anak berbakat didorong dengan adanya minat yang ada didalam dirinya.²⁴

Dari pendapat yang telah dikemukakan itu menurut peneliti terbukti bahwa tidak ada keseragaman pendapat diantara para ahli, mengenai soal “apakah bakat itu”. Namun perbedaan-perbedaan pendapat mereka sebenarnya merupakan penyorotan masalah bakat itu dari sudut yang berbeda-beda. Pendapat-pendapat tersebut juga saling melengkapi. Karena pada hakikatnya semua orang punya bakat semua orang punya kelebihan tersendiri walaupun banyak orang yang mengatakan “saya punya kekurangan, saya gak punya kelebihan” tetapi disisi lain sebenarnya mereka punya kelebihan dan yang menjadi persoalan banyak dari orang yang belum menemukan potensi, bakat.

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Menurut peneliti bakat bukanlah sifat tunggal, melainkan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk (bakat). Bakat baru muncul atau teraktualisasi bila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan bakatnya sehingga tetap merupakan kemampuan yang talent.

1.3.Ciri-ciri Anak Berbakat

Salah satu ciri anak berbakat dalam pandangan Paul E. Vernon adalah dorongan rasa ingin tahu secara intelektual (*intellectual curiosity*) yang cukup tinggi pada anak. Oleh karena itu, Djaali mengatakan bahwa “anak berbakat

²⁴ Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*, (yogyakarta: PT Buku Seru, 2012), hlm.20

memiliki minat yang tinggi. Sehingga perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”.²⁵

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki keaktifan yang tinggi, hal ini dikarenakan anak senantiasa mengaktifkan diri karena didorong oleh rasa kemauan dan keingintahuan yang besar terhadap sesuatu yang ada disekitar dirinya.

Yudrik jahja mengemukakan bahwa:

Keterbakatan adalah merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Dan pada dasarnya, setiap manusia memiliki bakat pada satu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (*social and moral support*) dari lingkungan yang terdekat.²⁶

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki kelebihan-kelebihan yang ada dalam dirinya. Dengan kelebihan itu maka akan menjadi ciri-ciri khusus yang merupakan keistimewaan yang dibawa dari kelahirannya, maupun dari dampak dukungan lingkungan terhadap bakat yang dimilikinya.

Rezuli dkk mengemukakan dari hasil penelitiannya:

Bahwa yang menentukan bakat seseorang pada pokoknya merujuk pada tiga kelompok ciri-ciri, yakni: (1) kemampuan diatas rata-rata (2)Kreativitas (3) tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas seberapa jauh seorang anak bisa disebut berbakat, sebetulnya bergantung pada keterikatan antara ketiga kelompok ciri-ciri tersebut. Setiap kelompok mempunyai peran sama-sama menentukan. Jadi, bukan kemampuan diatas rata-rata saja, tetapi kreativitas dan tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas (*task-commitment*) pun sama pentingnya.²⁷

²⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013),hlm. 122

²⁶ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*,(jakarta: Kencana,2011),hlm. 68

²⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia),hlm.

Anak Berbakat ialah anak-anak yang diidentifikasi oleh orang-orang profesional, yang karena kemampuannya sangat menonjol dapat memberikan prestasi yang tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah yang biasa, untuk mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang sudah nyata, meliputi, kemampuan intelektual umum, kemampuan akademik khusus, kemampuan berfikir kreatif dan roduktif, kemampuan dalam salah satu bidang seni, dan kemampuan psikomotor.²⁸

Meskipun demikian, mengenal bakat anak tidaklah mudah. Bukan saja karena ia bersifat abstrak melainkan juga membutuhkan pengamatan secara intensif. Karena itulah perlu diperhatikan dari orangtua sejak dini, diantaranya dengan mengetahui ciri-cirinya anak yang berbakat dan kreatif.

Lebih lanjut munandar mengungkapkan ciri-ciri anak Berbakat ialah sebagai berikut:

1. Dimensi Cir-ciri Intelektual

- a) Muda menangkap pelajaran
- b) Ingatan Baik
- c) Penalaran Tajam (berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat)
- d) Daya kosentrasi baik (perhatian tidak muda teralihkan)
- e) Menguasai banyak bahan tentang macam-macam topic
- f) Senang dan sering membaca

²⁸ *Ibid*, hlm. 181-182

- g) Ungkapan diri lancar dan jelas
- h) Pengamatan cermat
- i) Senang mempelajari kamus, peta , ensiklopedia
- j) Cepat memecahkan soal
- k) Cepat menemukan kekeliruan atau kesalahan
- l) Cepat menemukan asas dalam suatu uraian
- m) Mampu membaca pada usia lebih muda
- n) Daya abstraksi tinggi
- o) Selalu sibuk menangani berbagai hal

2. Dimensi Ciri-ciri Kreativitas

- a) Dorongan ingin tahu besar
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d) Bebas dalam menyatakan pendapat
- e) Mempunyai rasa keindahan
- f) Menenjol dalam salah satu bidang seni
- g) Mempunyai pendapat sendiri, dan mampu mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- h) Rasa humor tinggi
- i) Daya imajinasi baik
- j) Keaslian (orisinalitas) tinggi(tampak dalam ungkapan gagasan, keterangan dan sebagainya dalam pemecahan masalah menggunakan cara orisinal yang jarang diperlihatkan oleh sekolah – sekolah lain.

- k) Dapat bekerja sendiri
- l) Senang mencoba hal-hal baru
- m) Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

3. Dimensi Ciri-ciri Motivasi

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa”(misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya)
- g) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- h) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- i) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- j) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²⁹

²⁹ *Ibid*, hlm.187-188

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan ciri pada diri anak secara umum. Perbedaan yang paling utama dapat dilihat pada keadaan ciri-ciri mental-intelektual, ciri kreativitas dan ciri motivasi yang berbeda dengan anak yang tidak memiliki bakat dalam dirinya.

Bakat sebagai aptitude biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*Potential Ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan, khusus kemampuan bawaan (keturunan) ini agar dapat berkembang secara optimal perlu adanya pengembangan dan latihan tertentu dan juga banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan nilai-nilai. Jadi, bakat adalah suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang.³⁰

Sedangkan kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menakjubkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang. Bakat dalam kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi: kemampuan intelektual umum, kemampuan akademik khusus, kemampuan berfikir kreatif-produktif, kemampuan memimpin, kemampuan dalam bidang seni, kemampuan psikomotorik.

³⁰ Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusumawati, *Op. Cit.*, hlm. 107

Dengan demikian peserta didik berbakat mempunyai empat kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan intelektual atau mempunyai intelegensi yang menyeluruh, mengacu pada kemampuan berfikir secara abstrak dan mampu memecahkan masalah secara sistematis dan masuk akal, kemampuan ini dapat diukur pada anak atau orang dewasa dengan test psikomotorik yang berkaitan dengan prestasi umumnya yang dinyatakan dengan skor IQ.
- 2) Kemampuan intelektual khusus, mengacu pada kemampuan yang berbeda seperti: kemampuan ilmu matematika, bahasa asing, musik, atau ilmu pengetahuan.
- 3) Berpikir kreatif atau berpikir murni menyeluruh, umumnya mampu berfikir untuk memecahkan permasalahan yang tidak umum dan memerlukan pemikiran tinggi. Pikiran kreatif menghasilkan ide-ide yang produktif melalui imajinasi, keluwesan, kepintarannya, dan bersifat menakjubkan.
- 4) Mempunyai bakat kreatif khusus, bersifat orisinal, dan berbeda dengan yang lain.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa dari keempat kategori tersebut, maka peserta didik berbakat adalah mereka yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul dalam segi intelektual, teknik, estetika, sosial, fisik, akademik, psikomotor, dan psikososial (kepemimpinan), sehingga menjadikan dirinya berpikir kreatif dan produktif.

1.4. Jenis-Jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, music, bahasa, teknik dan sebagainya³¹.

Conny semiawan dan utami munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

1. Bakat intelektual umum

Biasanya mempunyai intelegensi yang tinggi dan menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol

2. Bakat akademik khusus

Misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (numeric), Logika bahasa, dan sejenisnya

3. Bakat berfikir kreatif- produktif

Artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru misalnya menghasilkan rancangan arsitektur baru, menciptakan teknologi terbaru dan lainnya.

4. Bakat dalam satu bidak seni

Bakat khusus dalam bidang seni, misalnya mampu mengaramsemen musik dan sangat dikagumi, menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat dan sejenisnya.

³¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm.72

5. Bakat psikomotor

Misalnya bakat dalam bidang sepak bola, bulu tangkis, tennis, dan keterampilan teknik.

6. Bakat psikososial

Misalnya sangat mahir melakukan negosiasi, mahir berkomunikasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan.³²

1.5. Karakteristik Santri Berbakat

Seorang anak berbakat biasanya dapat diidentifikasi secara umum melalui karakteristik sebagai berikut:

- a. Anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain.
- b. Anak akan senang/tak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih challenging. Bila bermain piano maka ia akan menyukai improvisasi. Senang melakukan eksperimen dengan menggabung-gabungkan sendiri, misalnya lagu-lagu klasik bila dimainkan menggunakan beat pop/jazz/dangdut.
- c. Anak menyukai kreasi dan memiliki apresiasi (pemahaman dan penghargaan) yang tinggi terhadap hal-hal yang menjadi bakat dan minatnya. Ia dapat pula melihat/menganalisa secara detail dilakukan orang lain.
- d. Anak tidak pernah merasa bosan dan selalu “mencari” kegiatan yang berhubungan dengan keberangkatannya. Ia memiliki motivasi internal yang sangat kuat.

³²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.23

- e. Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali disbanding dengan kemampuan lainnya.
- f. Tanpa digali kemampuannya sudah muncul sendiri³³.

1.6.Faktor Pendukung dan Penghambat Bakat Santri

Pada dasarnya, setiap anak membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya, apapun bentuk bakatnya itu. Terkadang bakat tersebut mudah diukur, kadang-kadang terlampau sukar.³⁴

Bila ingin mengembangkan suatu program untuk anak berbakat, maka penting diketahui bahwa kebutuhan dan kepentingan unik si individu sangat penting diketahui bahwa kebutuhan dan kepentingan unik si individu sangat penting bagi perkembangannya. Anak berbakat tidak saja diidentifikasi karena kemampuan yang luar biasa dalam segi intelektual akademis, tetapi juga dalam berfikir kreatif, kepemimpinan, kesenian, dan kesenian visual. Di dalam program anak berbakat, anak diharapkan dapat didorong mengembangkan ide baru melalui kombinasi penalaran divergen dan konvergen, dengan bimbingan yang eksternal yang minimal dalam setiap bidang usaha.

faktor pendukung pengembangan Bakat Siswa meliputi:

a. Faktor Motivasi

Bakat sangat memerlukan motivasi yang kuat agar mampu menunjang terwujudnya pengembangan bakat tersebut. Bakat tidak akan terlihat dan berkembang secara wajar bila tidak ada usaha mengembangkannya. Motivasi

³³Agnes Tri Harjaningrum, *Peran Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta : Prenada media, 2007), h. 77.

³⁴Ales Sobur., *Op. Cit., hlm.*, hlm, 190

inilah yang akan mengajak dan mendasari orang tersebut untuk turut mengembangkan bakat yang dimilikinya.

b. Faktor Nilai

Faktor ini dapat menentukan berkembangnya bakat atau tidak. Misalnya, seseorang memiliki bakat seni tari tetapi karena dirinya menilai bahwa seni tari tetapi karena dirinya menilai bahwa seni tari kurang baik maka bakat seni tari kurang mendapat perhatian yang cukup apalagi berkembang dengan baik sehingga bakat tersebut seolah tidak berguna. Oleh karena itu sebelum memutuskan bidang apa yang akan ditekuni seharusnya seseorang sudah mempunyai gambaran tentang bidang yang akan ditekuni tersebut.

c. Faktor Minat

Minat atau perhatian merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi bakat. Dengan minat terhadap suatu objek maka berarti ada kesempatan memunculkan prestasi. Karena minat itulah mereka berusaha untuk menggalinya, dengan upaya semacam itu, bukan tidak mungkin apa yang diminati juga menjadi bakatnya.

d. Faktor Kepribadian

Kepribadian seseorang memang berbeda-beda, banyak faktor yang mempengaruhi kepribadiannya, diantaranya adalah faktor biologis, faktor sosial, dan faktor kebudayaan.³⁵

Adapun faktor-faktor lain pendukung bakat siswa adalah:

- a. Faktor internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seseorang sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya

³⁵ Harun Iskandar, *Tumbuhkan Minat Kembang Bakat*, (ST Book, 2010), hlm. 47

ntuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif, berprestasi, keberanian, mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor diatas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa diaktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

- b. Faktor eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut fasilitator. Semua siswa disekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya. Tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimal

mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.³⁶

Faktor penghambat Pengembangan Bakat meliputi:

- a. Kurang atau tidak adanya minat siswa untuk mengembangkan bakatnya.
- b. Tidak adanya kesempatan maksimal untuk mengembangkan bakatnya.
- c. Kurang atau tidak adanya sarana prasarana. Ketika anak memiliki bakat dan ingin mengembangkan, namun peralatan yang berkaitan dengan bakat anak tersebut, tidak ada disekitarnya. Jadi, hal ini sangat mempengaruhi pengembangan bakat.
- d. Tidak adanya perhatian dan dukungan dari orang tua. Anak sudah tau bakat yang dimilikinya, sudah ingin mengembangkannya, namun orangtua tidak mendukungnya, beberapa alasan sehingga orangtua tidak mendukungnya untuk mengembangkan bakat, diantaranya orangtua khawatir jika anak cidera, ditinggal jauh (untuk mengikuti lomba), khawatir jika mengeluarkan biaya yang banyak.
- e. Pola asuh yang salah dari orang tua.³⁷

Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri disamping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan ransangan dari lingkungan sekitar. Berangkat dari kepedulian tentang pentingnya pemberdayaan bagi santri, maka Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah

³⁶ Mohammad Ali, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81

³⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 81.

sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan. Namun, untuk menjadi suatu pesantren yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan bukanlah hal yang mudah. Dengan nama pondok pesantren. Dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, dimana pesantren dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola pendidikannya. Tujuan pendidikan yang selama ini terfokus pada pendidikan keagamaan saja harus segera dibebani dan diperhatikan. Dari sekian banyak peserta didik ada yang memiliki kemampuan rata-rata, dan diatas rata-rata. Biasanya peserta didik yang memiliki bakat khusus berada dalam kelompok anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Mereka memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Dengan bakat khusus yang dimiliki, mereka mampu menunjukkan prestasi unggul sesuai dengan bakat khusus yang dimilikinya, agar dapat mewujudkan bakat khususnya secara optimal, mereka memerlukan program pendidikan khusus sesuai dengan bakatnya. Program pendidikan untuk mengembangkan individu berbakat khusus agar dapat mencapai prestasi unggul, biasanya dikenal dengan istilah program pendidikan ini merupakan pelayanan diluar jangkauan program pendidikan biasa, agar dapat merealisasikan bakat secara optimal, baik untuk pengembangan diri maupun untuk sumbangan yang berarti bagi kemajuan pesantren.

Sehubungan hal tersebut. Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan telah melakukan perubahan dalam berbagai sektor. Bukan hanya pendidikan keagamaan saja tetapi juga pengembangan bakat, keterampilan santri seperti, memanah, nasyid, bela diri, dan yang lainnya. Salah satu inovasinya dalam mengembangkan bakat ini: yaitu dilaksanakan setiap satu minggu dua kali, agar setelah selesai atau keluar dari pondok mereka mempunyai

keterampilan yang diharapkan bisa menunjang kehidupannya. Apabila dicermati lebih jauh maka sesungguhnya program tersebut sesuai dengan bakat dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk menghadapinya. Dimana secara umum pengembangan bakat tersebut bertujuan untuk memberdayakan sesuai dengan fitrahnya yaitu mengembangkan satri untuk menghadapi perannya dimasa mendatang. Dengan demikian pengembangan bakat yang berorientasi pada keterampilan hidup atau kecakapan hidup akan memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk meningkatkan potensinya, serta memberikan peluang bakat mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya.

2. Pondok Pesantren

2.1.Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren Menurut KBBI: Asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji (pondok)³⁸. lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

Farida anik berpendapat: pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan besar dalam pengembangan masyarakat terutama pada masyarakat desa, sejak awal pondok pesantren adalah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan terutama lebih dititik beratkan pada kegiatan belajar mengajari ilmu-ilmu keagamaan. Anggapan yang salah masyarakat awam kerap menyamaratakan kehidupan pesantren. Dimana para santri hanya mengkaji ilmu-ilmu agama, tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari padahal tidak semuanya anggapan itu benar.³⁹

³⁸Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi ke tiga, cet ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 866.

³⁹ Farida Anik, *Modernisasi Pesantren*, (jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 20

Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai tempat dimana santri hidup (*a place where santri live*)⁴⁰. Menurut wustuhu memberikan batasan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari⁴¹.

Pemerintah Republik Indonesia, mengakui bahwa pesantren dan madrasah merupakan dasar pendidikan dan sumber pendidikan nasional, oleh karena itu harus dikembangkan, diberi bimbingan dan bantuan. Sejak awal kehadiran pesantren dengan sifatnya yang lentur (flexible) ternyata mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat. Begiru juga pada era kemerdekaan dan pembangunan sekarang, pesantren telah mampu menampilkan dirinya aktif mengisi kemerdekaan dan pembangunan, terutama dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Landasan yuridis formal berdirinya pesantren diindonesia adalah sebagai berikut:

Pancasila, sebagai dasar Negara dan filsafat hidup bangsa Indonesia Khususnya pada Sila 1 yang berbunyi “ketuhanan yang maha esa”. Ini berarti agama dan institusi-institusi agama dapat hidup diakui di Indonesia.

- a. UUD 1945, sebagai Landasan Hukum Negara Republik Indonesia pada pasal 33 tentang hak setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. UUD 1954, ayat 1-2 (BPKNP) yang menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional.

⁴⁰ Babun Suharto, *dari pesantren untuk umat*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011) hlm. 9-10.

⁴¹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pesantren*, dikutip oleh ridwan abawihda, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN wali songo, 2002), hlm.86.

- c. UU No. 22 Tahun 1989 yang disempurnakan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat pada pasal 30 ayat 1 sampai 4 memuat bahwa pondok pesantren termasuk pendidikan keagamaan dan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Undang-Undang ini amat signifikan dalam menentukan arah dan kebijakan dalam penanganan pendidikan pondok pesantren dimasa yang akan datang.

Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1979. Keputusan Menteri Agama No.18 Tahun 1975 diubah dengan keputusan Menteri Agama No. 1 Tahun 2001, tentang penambahan direktorat pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren departemen agama sehingga pondok pesantren mendapat perhatian khusus dari Kementerian Departemen Agama.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴²

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut

⁴² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 3 pasal 8 ayat 1, hlm. 26-27

santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, dilingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren.⁴³

“Menurut anin nurhayati dalam bukunya inovasi kurikulum menyebutkan bahwa “pondok pesantren merupakan pendidikan islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.”⁴⁴

Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat islam tidak hanya belajar dimasjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yaitu “kutab” (pondok pesantren). Kutab, dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem halaqah (sistem wetonan). Pada tahap berikutnya kuttab mengalami perkembangan yang sangat pesat karena dengan didukung oleh dana dari iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik.

Di Indonesia istilah kuttab lebih dikenal dengan istilah “pondok pesantren”, yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kiai(pendidik) yang mengajar dan mendidik para santrei (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri⁴⁵.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia direktorat jenderal kelembagaan agama islam, pondok pesantren dan madrasah diniyah (jakarta: 2003), hlm. 1

⁴⁴ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum : Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*. (Yogyakarta:Teras, 2010), hlm. 47

⁴⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006), h. 234-235

Di Indonesia pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama dikenal sejak zaman kolonial, umur pesantren sudah sangat tua dan tidak pernah lekang diterpa oleh perubahan zaman.⁴⁶

M. Arifin secara terminology dapat dikemukakan disini beberapa pandangan yang mengarah kepada pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan system (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal⁴⁷.

Dalam kenyataannya, banyak Pondok Pesantren yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi dari sekian banyak pesantren yang ada dapat di golongkan menjadi dua jenis. Ghazali dalam bukunya *Pesantren Berwawasan Lingkungan* jenis pesantren sebagai berikut:

Pondok pesantren terbagi menjadi dua macam, pertama yaitu pondok pesantren tradisional pondok yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Kedua adalah pondok pesantren modern merupakan pengembangan tipe Pesantren karena orientasibelajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meningkatkan sistem belajar secara tradisional.⁴⁸

⁴⁶ Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam jilid II*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 76

⁴⁷ Ainur Rofik, *Pembaharuan Pesantren*, (jember: STAIN jember press, 2012), hlm.8.

⁴⁸ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (jakarta: CV Prasasti 2011) hlm. 14

Dengan demikian bisa dikatakan pesantren adalah lembaga pendidikan dengan model asrama dengan sistem pengajaran khusus, terutama dalam bidang agama, serta kiai sebagai figur teladan dan masjid sebagai pusat kegiatan. Dunia pesantren di Indonesia khususnya di Jawa mulai mengalami pembaharuan sejak awal abad ke-20, terbukti dengan munculnya organisasi-organisasi Islam di Indonesia seperti halnya muhammadiyah yang lahir pada 18 November 1926 dan Nadhlatul Ulama pada 31 Januari 1926, kedua organisasi ini selain bergerak di bidang keagamaan, juga bergerak dalam bidang pendidikan.⁴⁹

Dari pengertian-pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat diambil pengertian pondok pesantren sebagai tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperoleh ilmu agama yang diharapkan menjadikan bekal bagi santri dalam menjalani kehidupan di dunia maupun akhirat.

2.2.Tujuan Pondok Pesantren

Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulis, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

1. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir bathin sebagai warga negara yang berpancasila.

⁴⁹ Ahmad Saifuddin. *Menelusuri Jejak Enam Kyai Di Solo Raya*, (surakarta: Mizan, 2017)hlm. 8

2. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
5. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
6. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Semua tujuan yang telah disebutkan diatas semuanya dirumuskan melalui pemikiran (asumsi), wawancara yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maupun keputusan musyawara/lokal karya⁵⁰.

Dari pendapat-pendapat diatas berangkat dari kepedulian tentang pentingnya pemberdayaan bagi santri, maka Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah. Berangkat dari kepedulian tentang pentingnya pemberdayaan bagi santri, maka Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan islam Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan. Namun, untuk menjadi suatu pesantren yang sesuai dengan apa

⁵⁰Fatah, dkk. *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), hlm. 56-57

yang dicita-citakan bukanlah hal yang mudah. Dengan nama Pondok Pesantren. Dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, dimana pesantren dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola pendidikannya. Tujuan pendidikan yang selama ini terfokus pada pendidikan keagamaan saja harus segera dibenahi dan diperhatikan.

Sehubungan hal tersebut. Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan telah melakukan perubahan dalam berbagai sektor. Bukan hanya pendidikan keagamaan saja tetapi juga pendidikan life skill yang berkaitan dengan kecakapan hidup atau keterampilan santri seperti keterampilan menjahit, smok (keterampilan yang terbuat dari kain yang dikerutkan seperti sarung bantal yang dikursi sudut ada hiasannya), keterampilan tata boga dan yang lainnya. Salah satu inovasinya dalam pengembangan life skill ini: yaitu dilaksanakan setiap satu minggu sekali, agar setelah selesai atau keluar dari pondok mereka mempunyai keterampilan yang diharapkan bisa menunjang kehidupannya.

Apabila dicermati lebih jauh maka sesungguhnya program tersebut sesuai dengan life skill yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengahadapinya. Dimana secara umum pengembangan life skill tersebut bertujuan untuk memberdayakan sesuai dengan fitrahnya yaitu mengembangkan santri untuk mengahadapi peranannya dimasa mendatang. Dengan demikian pengembangan life skill yang berorientasi pada keterampilan hidup atau kecakapan hidup akan memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk meningkatkan potensinya, serta memberikan peluang bakat dan minat keterampilan mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya.

3. Peran Guru Pondok Pesantren Mengembangkan Santri Berbakat

3.1 Peran Guru

1. Guru Sebagai Pendidik (*Educator*) dan pengajar (*Instructor*)

Secara umum guru berperan sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*instructor*), peran guru sebagai pendidik (*Educator*), yaitu guru harus bisa mendidik peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan juga mampu mendidik sesuai dengan nilai-nilai (*values*) positif. Mendidik disini diartikan lebih komprehensif, sebagai usaha untuk mendidik peserta didik secara utuh dan menyeluruh (*holistik*), baik aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), maupun sikap (*afektif*) agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkepribadian dan berdedikasi tinggi. Guru memberikan petunjuk dan ajarannya mengenai berbagai hal, terkait dengan mata pelajaran yang diampunya kepada peserta didik.⁵¹

Secara jelas, Soejono merinci tugas pendidik sebagai berikut.⁵²

- a. Guru wajib menemukan pembawaan yang dimiliki peserta didik dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.
- b. Guru berusaha untuk mendorong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Guru memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian dan keterampilan, agar peserta didik memilihnya dengan tepat.

⁵¹ Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Depok: Rajawali Pers, 2013). hlm. 10

⁵² Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm. 159

- d. Guru mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik atau tidak.
- e. Guru memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dan mengembangkan potensinya.

Mendidik dan mengajar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena yang namanya mengajar itu juga harus mendidik. Guru tidak bisa hanya dipisahkan karena yang namanya mengajar itu juga harus mendidik. Guru tidak bisa hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing peserta didik. Membimbing mengandung arti, bersikap menentukan kearah pembentukan manusia sebagai kesatuan yang bulat dan utuh. Baik secara jasmani dan maupun rohani, tidak hanya berilmu tinggi, tetapi juga bermoral tinggi. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak jadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisipliner. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Semua orang yakin bahwa guru sebagai pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Hal ini disebabkan guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bakat atau yang biasa disebut potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru⁵³.

⁵³ *Ibid, hlm. 161.*

2. Guru sebagai Mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator, berarti guru memiliki sejumlah pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menggunakan media pendidikan.⁵⁴ guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil, media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media yang diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran⁵⁵

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mamapu mengusahakan ketepatan dalam pemilihan sumber belajar yang mampu menunjang proses KBM. Sumber belajar tersebut bisa berupa buku pelajaran, majalah, koran, TV, atau juga tokoh masyarakat. Sebagai fasilitator yang baik, guru berperan memberikan dan menyediakan pelayanan terbaik dalam memudahkan peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran⁵⁶.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka. Selain itu, juga membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan keterampilan ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁷ Seorang guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanaman. Seorang petani tidak bisa memaksa agar

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid, hlm, 162*

⁵⁶ *Ibid, hlm, 164*

⁵⁷ *Ibid . hlm 165.*

tanamannya sepat berbuah dengan menarik batang dan daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat. Yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk, dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi “itu” jadi “ini”. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pendidik.⁵⁸

4. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator berperan sebagai pembangkit motivasi peserta didik supaya mereka selalu semangat belajar dan semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan (knowledge). Kehilangan motivasi bisa menimpa siapa saja, baik itu peserta didik yang pandai maupun yang kurang pandai. Kehilangan motivasi bisa datang kapan saja dan dalam keadaan apapun. Sebagai motivator yang baik, guru berusaha untuk mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan mereka⁵⁹.

5. Guru sebagai investor

Pembaruan (inovasi) pendidikan adalah suatu bentuk perubahan yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar suatu yang baru serta berbeda dari

⁵⁸ Wina Sanjaya, Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Media Grafika, 2009), hlm. 281.

⁵⁹ Aminatul Zahro, membangun kualitas pembelajaran melalui dimensi Profesionalisme guru, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm. 167.

yang sebelumnya (belum pernah ada). Inovasi ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan (ability) guru dalam mencapai tujuan⁶⁰.

Penelitian yang Relevan

setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang studi tentang santri berbakat di pondok pesantren akan tetapi ada beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi penulis, diantaranya beberapa kajian pustaka adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Puji Astuti, yang berjudul *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, skripsi ini membahas tentang bagaimana pengembangan bakat dan kreatifitas anak berdasarkan tujuan pengembangan bakat dan kreatifitas anak menurut perspektif pendidikan islam, didalam skripsi Isti Rohmatun bakat merupakan potensi unggul yang dimiliki anak sejak lahir. Dalam pengembangan bakat anak diperlukannya pendidikan yang berkreasi sesuai dengan bakat anak sehingga dapat memperkaya dirinya, dapat melakukan penyelesaian terhadap beberapa masalah sehingga menghasilkan gagasan baru dan nantinya dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang dihasilkan dari potensi dan kemampuan baru melalui pengembangan terhadap pribadinya⁶¹.
2. Skripsi yang ditulis Nikmatul Auliyah didalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan anak Berbakat di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. Untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik MAN Maguwoharjo mengadakan kegiatan yang dapat membantu pencapaian tujuan

⁶⁰ Cece wijaya, pendidikan remedial sarana pengembangan mutu sumber daya manusia , (bandung: remaja Rosdakarya, 1997), hlm.6

⁶¹ Isti Rohmatun *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak dalam perspektif pendidikan islam*, Skripsi Jurusan Kependidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah, Tahun 2005

diinginkan pada bakat-bakat yang dimiliki peserta didik serta menyesuaikan situasi dan kondisi madrasah itu sendiri. Dikarenakan MAN Maguwoharjo merupakan sekolah berbasis Islam maka diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan yang berbasis Islam maka diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan yang berbasis Islam yang dapat membimbing dan meningkatkan keimanan peserta didiknya⁶².

3. Skripsi yang ditulis Raniah Mawaddah didalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang” untuk mengembangkan bakat disekolah MIN 1 teladan Palembang telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler guna membantu mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, terutama dalam bakat berhitung dan berbahasa asing. Serta guru-guru juga ikut serta dalam program ekstrakurikuler pengembangan bakat tersebut dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah sangat membantu sekali peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa⁶³.
4. Jurnal yang diteliti oleh Solahuddin Majid, Syamsuddin RS., dan Moch Fakhruroji yang berjudul “Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri” implementasi strategi dipesantren siswa Al Ma’soem berjumlah 26 ekstrakurikuler. Untuk program dewan santri sebagai fasilitator atau penghubung antara santri dengan pengelola

⁶²Nikmatul Auliyah, Pembinaan Anak Berbakat di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Tahun 2006

⁶³Rahniah Mawaddah *peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang*. Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, 2017.

untuk menyampaikan aspirasi atau ide-ide demi perkembangan santri dan demi munculnya rasa betah dalam diri santri⁶⁴.

hubungan penelitian yang relevan diatas dengan yang akan peneliti teliti adalah bakat merupakan potensi unggul yang dimiliki anak sejak lahir, untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik perlu mengadakan kegiatan yang dapat membantu pencapaian tujuan diinginkan Serta guru-guru juga ikut serta dalam program ekstrakurikuler pengembangan bakat tersebut dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah sangat membantu sekali peran guru dalam mengembangkan bakat akademik santri.

yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti memfokuskan kepada bagaimana santri mengembangkan bakat dan peran guru serta pesantren untuk mendukung pengembangan bakat setiap santrinya.

⁶⁴solahuddin majid, dkk. *manajemen strategi pesantren dalam mengembangkan bakat dan minat santri*. Vol 3, no 1, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa individu.⁶⁵ Disini peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang apa yang dikatakan oleh responden, memaparkan apa adanya data yang diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang sebuah masalah yang ada pada siswa. Masalah yang dimaksud disini tentang santri berbakat, untuk mendapatkan informasi, maka guru dilibatkan bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan santri berbakat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan mungkin menjadi kunci apa yang telah diteliti. Dengan demikian laporan hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan tersebut. Data tersebut di dapatkan melalui naskah wawancara , catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Jalan Pelajar No. 44 Medan, Teladan

⁶⁵Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*, h. 5.

Timur, Kec. Medan kota, Provinsi Sumatra Utara. Pemilihan lokasi pada penelitian, merupakan hal yang penting dan sebagai tahap awal dalam penelitian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2018-2019.

Tabel 0.1.

WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	2018		2019								
		nov	Des	jan	feb	mar	apr	mei	juni	juli	Agst	
1.	Pengajuan Judul											
2.	Survei Awal											
3.	Penyelesaian dan Bimbingan proposal											
4.	Revisi Proposal dan seminar proposal											
5.	Penelitian											

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan. Didalam penelitian ini subjek yang di ambil adalah santri berbakat. Peneliti memilih subjek secara berantai yaitu setelah subjek awal di wawancarai, maka akan berlanjut kepada subjek berikutnya secara terus-menerus samapi data dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Pengumpulan dengan menggunakan observasi ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Dan observasi dilakukan untuk mengamati setiap objek penelitian, seperti tempat khusus suatu ekstrakurikuler, atau beberapa santri berbakat di Pondok pesantren. Pengamatan dilakukukan pada suatu keadaan, kondisi, situasi, proses atau tingkah laku seseorang dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar belakang kegiatan santri-santriwati yang berkenaan dengan pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren.

Sutrisno hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁶

Terdapat tiga macam teknik observasi dalam penelitian kualitatif yang diantaranya ialah:

a) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Susan Stainback dalam Sugiono dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Partisipasi pasif : peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat : dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, namun tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif : Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

⁶⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, Cet ke 15. Hlm : 203

- 4) Partisipasi Lengkap : Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.
- 5) Observasi terus terang : Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, untuk mencari data yang masih dirahasiakan.

- b) Observasi tak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan di amati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁶⁷

Disini teknik observasi yang dilakukan peneliti ialah menggunakan teknik partisipasi pasif, maksudnya ialah peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang dilaksanakan tersebut tanpa ikut langsung dalam kegiatannya. Observasi yang dilakukan disini secara terbuka. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek dan subjek disini secara suka rela memberikan kesempatan

⁶⁷ Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, h.227

kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati apa yang mereka lakukan.⁶⁸ Sehingga yang diteliti mengetahui aktivitas peneliti sejak awal masa penelitian.

Dalam hal ini dilakukan wawancara mendalam dengan para informan yang telah ditentukan, yaitu : Adapun informan didalam penelitian ini, penulis mengambil 4 sumber informan data, yaitu :

1. Pengurus Asrama yang bersangkutan sebagai penjamin mengenai Anggotanya yang berbakat.
2. Guru Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Jalan Pelajar No. 44 Medan, Teladan Timur, Kec. Medan kota perannya adalah mengembangkan bakat setiap santri-santriwatinya.
3. Santri/santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Jalan Pelajar No. 44 Medan, Teladan Timur, Kec. Medan kota sebagai sasaran peneliti terkait pengembangan bakat santri
4. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Jalan Pelajar No. 44 Medan, Teladan Timur, Kec. Medan kota sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya setiap program pengembangan bakat santri di pondok pesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh data individu-individu yang dilaksanakan secara individu.⁶⁹

⁶⁸Moloeng, Lexy J, (2016) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h.176

Menurut Esterberg dalam Sugiyono Terdapat beberapa macam wawancara diantaranya:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b) Wawancara Semi terstruktur

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh,

⁶⁹*Ibid*, h 186

sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan responden. Berdasarkan analisis dari jawaban responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada tujuan penelitian.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang hendak diperoleh sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, dan pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan spontan yang sesuai dengan obyek penelitian sehingga bisa jadi peneliti akan mendapatkan data tambahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, maupun gambar. Didalam penelitian ini dokumentasi dibuktikan dengan hasil foto yang di ambil selama proses penelitian dengan informan penelitian yaitu pengurus (Mudabbir/rah), santri berbakat, guru, kepala sekolah.

Dalam hal ini terdapat dua macam bentuk dokumen yaitu:

a) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Diantaranya

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.234

adalah Buku harian, buku yang ditulis dengan memberikan tanggapan tentang peristiwa-peristiwa di sekitar penulis.

b) Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal.

Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.

Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan dan lain-lain.⁷¹

Untuk itu dalam dokumentasi ini peneliti menggunakan dokumen resmi yang bersifat internal yaitu, catatan, arsip, foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Instrument yang digunakan ialah kamera, dan alat tulis terkait yang mendukung data penelitian.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari bagian-bagian yang menjadi komponen dari suatu data. Oleh karena itu langkah-langkah

⁷¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 218

yang digunakan dalam analisis data ini penulis menggunakan pendekatan moloeng yaitu dengan cara:

1. Memperoleh data dari lokasi penelitian secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan melalui instrument pengumpulan data.
2. Catatan lapangan tersebut dapat memberikan maknanya dengan cara:
 - a. Menyusun data

Proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.

- b. Mereduksi data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilih-pilih hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data yang dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudi]ahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.⁷²

⁷²Mathew B. Miles dan A Michael Huberman, (1992) *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Perss, h. 52

c. Penyajian data

Penyajian data (*display data*) dimaksud adalah agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian dalam kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilih dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.⁷³

d. Penarikan kesimpulan selama dan sesudah pengumpulan data

Sejak awal peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul, dan hipotesis.⁷⁴

Langkah selanjutnya dalam teknik analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penilaian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah

⁷³ *Ibid*, h. 53

⁷⁴ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*, h. 163-164.

direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.⁷⁵

Jadi dari data yang diperolehnya sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

3. Menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari penelitian catatan data statistic deskriptif tentang pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

F. Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dan temuan hasil penelitian, maka penelitian menggunakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Uji Kreabilitas

Aktivitas untuk membuat lebih terpercaya temuan-temuan dan interpretasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

- a. Perpanjang pengamatan

⁷⁵*Ibid*, h. 55

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Sehingga peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam perpanjangan penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sesudah benar berarti kredibel (dapat dipercaya), maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Analisis kasus negative

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti

peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.⁷⁶

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan-bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

⁷⁶Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 360-361.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil dan Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan

Identitas Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam medan sebagai berikut:

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman pendidikan Islam Medan.

Akreditasi : Akreditasi A

Alamat sekolah: Jl. Pelajar No. 44. Kel. Teladan Timur, kec. Medan Kota, Kota medan, didaerah yang dikenal sebagai daerah Stadion Teladan.

Kode pos : 20217

Nomor Telpon : 061-7345274

Nomor Faks : 0617345274

Email : darul_hikmah2004@yahoo.com

Jenjang : MTs dan MA

Status : Swasta

Lintang : 30

Bujur : 25

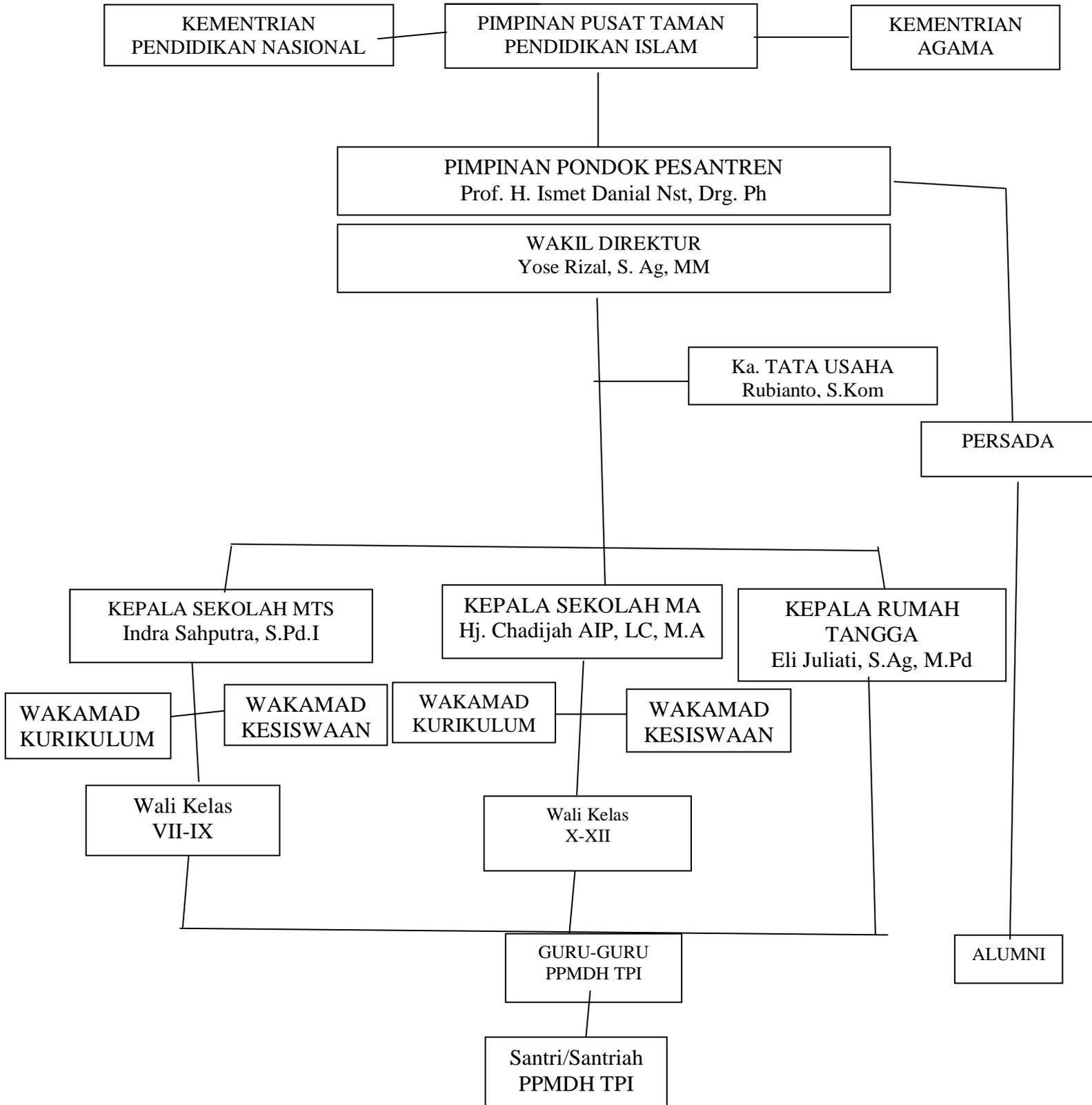
Waktu sekolah : sekolah pagi s/d sore

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman pendidikan Islam Medan.

Allah SWT berfirman : “ allah akan meningkatkan dan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan”. (al-mujadalah:11) Sabda Rasulullah SAW : “ Barang siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan akhirat haruslah menguasai ilmu pengetahuan dan barang siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan akhirat haruslah menguasai ilmu pengetahuan dan barang siapa hendak memperoleh kebahagiaan akhirat haruslah menguasai ilmu pengetahuan dan barang siapa hendak memperoleh keduanya haruslah dengan ilmu pengetahuan”. Al-Hadist. Berpegang pada ayat diatas serta sejalan dengan program pemerintah untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya. Taman Pendidikan Islam yang didirikan pada tanggal 10 Mei 1950 di Medan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat turut berpartisipasi dalam mengisi kemerdekaan dengan merealisasikan falsafahnya yaitu TRI PROGRAM KARYA Tabligh Dakwah Penerangan, Pendidikan Pengajaran, kebudayaan dan ibadah Sosial dan untuk mewujudkan Tri Program Karya ini khususnya dalam bidang pendidikan pengajaran, maka sejak tahun 1953, Pimpinan TPI telah berupaya membangun sarana fasilitas guna terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran khususnya Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah sebagai salah satu unit Taman pendidikan Islam. Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman pendidikan Islam Medan berdiri atas musyawarah Rapat Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman pendidikan Islam Medan sejak tanggal 1 juni 1986 yang mana sebelumnya bernama Pesantren Arrivaiyah diambil dari nama pendiri Taman Pendidikan Islam Drs. KH. Rivai Abdul Manaf Nasution, selanjutnya berganti nama Pesantren Taman Pendidikan Islam, disesuaikan dengan lembaga yayasan, selang beberapa tahun berganti lagi dengan Pesantren

darul Hikmah dan akhirnya ditetapkan dengan nama Pesantren Modern darul Hikmah Taman Pendidikan islam Medan tepat pada tanggal 1 juni 1986 dan dijadikan hari lahir Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam PPMDH TPI yang diharapkan sebagai tempat penggemblengan generasi umat islam benar-benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berbobot, rela berkorban demi negara, bangsa dan agama yang mampu mandiri dan berwiraswasta serta bergaul dalam masyarakat.

**1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah
Taman pendidikan Islam Medan.**



Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa ditinjau dari segi geografis, keberadaan Pondok Pesantren Modern darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan ini, Letak geografis Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam medan terletak pada inti kota medan, tidak jauh dari stadion teladan. Sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Di samping itu, akses jalan juga bagus, membuat orang tua atau kerabat yang ingin berkunjung mudah untuk berkunjung, dan lokasinya juga tepat dipinggir jalan

Kemudian, dari hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi bangunan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam medan terletak di jalan pelajar no 44 medan. Yang berada tidak jauh dari stadion teladan, saat pertama kali berdiri hingga sekarang dibangun secara permanen. Dan kondisi bangunan sesuai dengan kebutuhan belajar santri/santriwati yang memiliki ruang kelas sebanyak 9 kelas dan disusul dengan ruangan-ruangan lainnya yang diperuntukkan bagi kelengkapan sarana dan fasilitas pembelajaran Pondok Pesantren Modern darul Hikmah taman pendidikan Islam Medan.

Seiring perkembangannya, jumlah santri/santriwati yang belajar semakin bertambah banyak karena mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik anaknya belajar di Pondok Pesantren Modern darul Hikmah taman pendidikan Islam Medan, sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan memiliki jumlah santri/santriwati sebanyak 287 berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki madrasah serta hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan dilapangan,

akan tetapi yang akan diteliti 2 santri berbakat dan satu pengurus (muddabir/muddabirah).

Sampai saat sekarang ini, berdasarkan observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan terus berusaha berbenah diri untuk melengkapi berbagai kebutuhan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan baik dalam pembenahan sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar.

2) Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan

a. Visi

Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam mempunyai Visi yaitu : “Untuk membina, mendidik dan membentuk manusia yang mualim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, agar menjadi tenaga pembangunan masyarakat yang berakhlakul karimah, berjiwa pemimpin, mandiri, dan bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan dan problematika kehidupan baik duniawiah maupun ukhrowiyah.”

b. Misi

1. Menunaikan tuntutan ajaran agama islam
2. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai ajaran islam.
3. Melahirkan ulama/cendikiawan Islam.

4. Melahirkan kader-kader pemimpin umat.
5. Melaksanakan dakwah secara lisan maupun tulisan sampai kedesa-desa dan tempat-tempat yang terpencil.
6. Meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif.
7. Meningkatkan kurikulum berbasis kompetensi.
8. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
9. Menerapkan manajemen berbasis sekolah.
10. Menjadikan pesantren idaman masyarakat.
11. Bekerjasama dengan organisasi-organisasi islam.

3) Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru merupakan orang yang paling penting dalam proses pembelajaran agar tersampainya pembelajaran yang baik. Seorang guru harus memiliki kualitas dalam mengajar dan menyampaikan ilmunya. Guru juga harus memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan mengajarnya. Seorang guru memperoleh pengetahuan mengajar melalui pengalaman alam pendidikannya. Latar belakang pendidikan sangatlah penting agar menjadi guru yang berkualitas.

Begitu halnya dengan ustad dan ustadzah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa secara umum jumlah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan sebanyak 56 ditambah dengan kepala sekolah.

Berdasarkan data dokumentasi Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan bahwa sebagian besar guru dan pegawai yang ada di sekolah ini berlatar pendidikan strata 1 (s-1). Ada beberapa orang berstatus sebagai guru honorer. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 0.2.

TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Keterangan	GTY	GTT	JLH	TINGKAT PENDIDIKAN					
				SMA	D1/2/3	S1	S2	S3	JLH
Pendidik	51	-	51	4	-	29	19	2	54
Tenaga Kependidikan									
a. TU/Admistrasi	1	-	1	-	-	1	-	-	
b. Bendahara	1	-	1	-	-	-	1	-	
c. Operator TI	1	-	1	-	-	1	-	-	
TOTAL	54	-	54	4	-	31	20	2	

Sumber data: data statistik pada kantor Tata Usaha PPMDH TPI Medan Agustus 2019 dan Hasil Observasi.

4) Keadaan Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren Modern darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan

Sarana dan Fasilitas merupakan alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang baik proses pembelajaran dapat terhambat dan tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai. Sarana dan fasilitas meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Jika sarana dan fasilitas sekolah baik maka akan mengganggu proses belajar mengajar sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada guru maupun siswa.

Demikian juga dengan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan, sarana dan fasilitas bagi sekolah merupakan salah satu syarat keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan sarana dan fasilitas yang ada disekolah dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 0.3

**SARANA DAN FASILITAS PONDOK PESANTREN MODERN DARUL
HIKMAH TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN**

No	Sarana dan Fasilitas yang Dimiliki	Jumlah
1	Ruang Pimpinan Pusat TPI	1 Ruangan
2	Ruang Direktur PPMDH TPI	1 Ruangan
3	Ruang Wakil Direktur PPMDH TPI	1 Ruangan
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan

3	Ruang dewan guru	1 Ruangan
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
5	Ruang belajar lengkap dengan meja dan kursi belajar siswa maupun guru	9 Ruangan
6	Laboratorium IPA	1 Ruangan
7	Laboratorium Bahasa	1 Ruangan
8	Laboratorium Komputer	1 Ruangan
9	Perpustakaan	1 Ruangan
10	Ruang Makan	2 Ruangan
11	Ruang UKS	1 Ruangan
12	Masjid	1 Ruangan
13	Gudang	2 Ruangan
14	Kamar mandi/ WC Guru	2 Ruangan
15	Kamar Mandi/WC Santri	3 Ruangan
16	Kamar Mandi/WC Santri	2 Ruangan
17	Tempat Wudhu	1 Ruangan
18	Kamar Ustadzah	2 Ruangan
19	Kamar Ustad	Ruangan

20	Lapangan Basket	1 Lapangan
21	Lapangan Sepak Bola	1 lapangan
22	Parkir Sepeda Motor	1 Ruangan
23	Parkir Mobil	1 Ruangan
24	Kantin/TOSERBA	1 Ruangan
25	Aula	1 Ruangan
26	Kamar Santri wati	9 Ruangan
27	Kamar santri	Ruangan
28	Ruang Studio Music	1 Ruangan
29	Kebun Jambu	Ada
30	Kamar Mandi Tamu	1 Ruangan
31	Pos jaga	1 Ruangan

Sumber data: hasil pengamatan dan Observasi di PPMDH Agustus 2019

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan ini sudah baik dan memadai. Karena jumlah ruang belajarnya cukup banyak dan berkualitas baik untuk menampung jumlah santri/wati yang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, juga tersedia sarana seperti ruang Laboratorium

IPA dan Komputer yang digunakan untuk tempat praktek sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari.

Kemudian terdapat sarana ruang perpustakaan yang digunakan untuk menambah pengetahuan wawasan siswa dan menunjang tugas-tugas belajar siswa dimana siswa lebih banyak mendapat pengalaman dari membaca dan belajar dari buku-buku yang telah disediakan didalam perpustakaan yang tersedia dan terdapat banyak fasilitas pendukung lainnya sehingga terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

5) Keadaan Siswa

Santri/santriwati adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesediaan untuk belajar. Faktor ini adalah prasyarat bagi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif. Untuk itu, guru dan pihak lembaga pendidikan sekolah harus memperhatikan kenyataan ini, dan berbuat bagi kepentingan belajar santri/wati.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan. Jumlah santri/wati yang belajar pada tahun 2018/2019 ini sebanyak 288 santri/wati. Yang terdiri dari 153 laki-laki dan 135 perempuan, mengisi 9 ruangan kelas. Untuk mengetahui secara rinci perkembangan di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 0.4

**PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PONDOK PESANTREN MODERN
DARUL HIKMAH TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN**

No	Tahun pelajaran	Jumlah rombel							Jlh siswa		
		Kelas							Jenis		
		I	II	III	IV	V	VI	JLH	L	P	JLH
1	2013/2014	1	1	1	1	1	1	6	63	60	123
2	2014/2015	1	1	1	1	1	1	6	123	83	140
3	2015/2016	1	1	1	1	1	1	6	57	84	141
4	2016/2017	1	1	1	1	1	1	6	104	65	169
5	2017/2018	1	1	1	1	1	1	6	110	68	178
6	2018/2019	1	1	1	2	2	2	9	115	70	185

Sumber data: Data statistik pertumbuhan peserta didik pada kanotr tata usaha Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan Agustus 2019.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar di Pondok mengalami peningkatan, dengan begitu menunjukkan bahwa adanya kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada pondok pesantren ini untuk mendidik anak-anaknya agar memperoleh ilmu pengetahuan dan keagamaan yang dapat diterapkan ditengah-tengah kehidupan masyarakat, serta dapat disajikan lompatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, baik di Kota Medan maupun diwilayah lain diprovinsi Sumatera Utara seta di Provinsi-provinsi lainnya.

B. Temuan khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil penelitian tentang hasil temuan- temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar jam belajar mengajar yang di lakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan wawancara dengan mengadakan Tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni : Santri Berbakat, Kepala Sekolah, Guru, Pengurus Santri yang berbakat (daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengembangan santri berbakat dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini (foto dokumentasi terlampir).

1. Kegiatan Santri Berbakat di Kelas, di Lingkungan Asrama, waktu Libur.

Santri adalah yang tinggal di dalam pesantren tersebut untuk mempelajari agama. Oleh karena itu santri merupakan elemen penting bagi terciptanya sebuah pondok pesantren.

Kegiatan yang biasa dilakukan santri sehari-hari tidak jauh dari masjid dan madrasah seperti mengkaji kitab klasik (kitab kuning) baik itu dengan metode sorogan atau badongan, dan belajar formal di madrasah atau sekolah umum. Selebihnya adalah kegiatan ekstrakurikuler seperti: pramuka, olah raga, dan kegiatan kesenian seperti

nasyid, qori, pidato, kaligrafi, bela diri, dan lain-lain, adapun kegiatan yang biasa dilakukan di asrama adalah belajar kosa kata bahasa arab dan inggris atau *mufrodaat* serta kegiatan individual sehari-hari seperti mencuci, memasak dan membersihkan asrama.

Santri yang menjadi konsentrasi penelitian ini adalah santri yang berbakat, khususnya santri yang berbakat dalam bidang keagamaan, misalnya berbakat dalam bidang, kaligrafi, qori dan pidato. Berdasarkan data yang ada disekolah ini, salah satu santri/ah berbakat adalah Nurhaliza matondang, dan Ahmad Ronfli Hakim Harahap.

Dari banyaknya santri yang berbakat dalam penelitian ini hanya 2 yang difokuskan untuk diteliti. Kegiatan yang dilakukan santri berbakat ini berbeda dengan yang tidak berbakat baik dikelas, di lingkungan asrama, ataupun diwaktu libur. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhaliza Matondang ketika ditanyai tentang kegiatan santri berbakat baik di kelas, di lingkungan asrama, dan waktu libur. santriah kelas MA VI didepan kelas VI pada Hari Kamis, 1 Agustus 2019⁷⁷, pada pukul 14:45 WIB.bahwa:

Bakat adalah kemampuan dalam diri kita yang perlu diasah, kegiatan saya dikelas sama seperti teman-teman yang lainnya, saya tidak pintar dalam akademik akan tetapi ketika ustad/za bertanya saya selalu berani tampil meskipun terkadang yang saya jawab belum tentu benar. Kalau di lingkungan asrama kegiatan saya juga sama seperti teman yang lainnya karan di asrama seluruh kegiatan kami setiap hari nya selalu terjadwal, hanya saja ketika waktu istirahat biasanya saya sempatkan untuk berlatih pencak silat walaupun hanya pemanasan tapi itu hampir setiap hari rutin saya lakukan. Dan kegiatan saya ketika libur sekolah saya biasa saya selain mencuci dan membereskan lemari kalau sore saya latihan sedikit, walaupun tanpa pelatih. dan kalau libur semester biasanya kan pulang kerumah saya sempatkan berlatih sedikit agar pukulan dan tendangan saya tidak melemah.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Santri Berbakat dalam Bidang Pencak Silat Nurhaliza Matondang Kls VII didepan kelas VI pada hari Kamis 1 Agustus 2019, pada jam 14:45.

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Ronfli Hakim Harahap santri berbakat dari kelas MA V dalam bidang Qori/Tilawah ketika dijumpai pada waktu jam sekolah siang pada hari Kamis 1 Agustus 2019, pada pukul 15:15 bahwa:⁷⁸

Bakat itu suatu kemampuan yang dimiliki setiap orang yang mana dengan bakat tersebut setiap orang terlihat akan kelebihan dan dapat membanggakan orang sekitarnya dan dapat dibanggakan. Kegiatan saya dikelas seperti teman-teman yang lainnya, belajar, dan saya salah satu santri yang aktif dikelas ketika ustad/za bertanya, saya kurang mahir ketika belajar mata pelajaran umum akan tetapi kalau mata pelajaran pondok saya selalu aktif ketika ustad/za bertanya. Kegiatan saya di lingkungan asrama selain melakukan kegiatan yang sudah terjadwal biasa sebelum atau sesudah shalat saya sempatkan untuk membuka al-qur'an untuk melatih suara saya, atau terkadang diasrama juga saya sempatkan untuk berlatih. Dan kalau dihari libur saya tetap berlatih seperti biasa sebelum atau sesudah shalat atau bahkan sebelum tidur. Kegiatan saya saat libur semester biasanya saya dirumah juga tetap berlatih, bermain juga seperti anak-anak lainnya.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, menunjukkan bahwa setiap santri memiliki bakat. Dan harus sering berlatih agar bakat yang dimiliki semakin berkembang. Dan untuk taksiran waktu/porsi waktu latihannya tergantung dari individunya. Karena di Pondok Pesantren Setiap harinya diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda. Jadi hanya disaat ada pertandingan para siswa difokuskan sesuai dengan bakatnya masing-masing, sesuai dengan hasil penelitian bahwa kepala sekolah dan guru juga ikut serta dalam mengembangkan santri berbakat.

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Ustad Marwin Siahaan. Yang ditemui saat istirahat siang tepatnya di Ruang Tamu pondok pesantren Modern Darul Hikmah pada tanggal 01 Agustus 2019, pada Jam 13:45 WIB⁷⁹.

Menurut ustad Marwin Siahaan Bakat itu suatu kemampuan yang sudah ada pada diri seseorang, contohnya bakat keagamaan, seni, olahraga. Untuk kegiatan santri/ah yang

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Ronfli hakim harahap Santri Berbakat dalam Bidang Qori/Tilawah didepan kelas II pada hari Kamis 1 Agustus 2019, pada jam 15:15.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Marwin Siahaan. Yang ditemui saat istirahat siang tepatnya di Ruang Tamu pondok pesantren Modern Darul Hikmah pada Jam 13:45 WIB

berbakat di dalam kelas biasa yang berbakat dalam bidang akademik akan lebih aktif untuk menjawab pertanyaan, dan aktif bertanya, serta sering membantu temannya yang kurang paham. Untuk kegiatan di asrama santri berbakat dengan yang tidak berbakat tidak ada bedanya, karena di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah ini semua santri memiliki kegiatan yang sama karena semua telah terjadwal, jadi tidak ada perbedaan antara keduanya, hanya saja kalau ada pertandingan santri yang berbakat lebih di fokuskan atau dilatih lebih keras. Akan tetapi bukan berarti mengabaikan santri yang lainnya. Dan untuk mengembangkan bakatnya sekolah telah menyediakan pelatih-pelatih yang berbakat dalam bidangnya.

Hal senada juga disampaikan Oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu Ustadz Indra Sahputra, S.Pdi , Yang ditemui saat pulang sekolah sore atau menjelang ashar tepatnya di Ruang Kepala Sekolah pondok pesantren Modern Darul Hikmah pada Jam 15: 45 WIB⁸⁰ .

Menurut beliau bakat adalah keahlian yang terpendam dalam diri santri yang harus dikembangkan, karena banyak dari santri yang berbakat akan tetapi tidak berani untuk mengembangkan bakatnya dan di Pondok Pesantren Modern darul Hikmah TPI ini semua kegiatan yang ada untuk mengembangkan diri (bakat) dipersilahkan tidak ada yang dilarang. Untuk kegiatan santri berbakat sendiri sama dengan santri lainnya tidak ada yang dibatasi semua sama. Sama-sama belajar, yang sudah menemukan bakatnya dipersilahkan mengembangkan bakatnya tanpa mengganggu jadwal atau kegiatan yang berlaku. Dan untuk santri yang belum menemukan bakatnya tetap ikut latihan tanpa terkecuali. Kalau kita tidak mengembangkan bakat, “ anak berhasil itu bukan karena dia pandai di bidang Matematika saja, mungkin saja di bidang akademiknya dia kurang pandai akan tetapi di bidang lainnya dia bisa kuasai. Kesuksesan itu tidak hanya dengan bakat akademik yang dia miliki. Mungkin dengan bacaan al-qur’annya yang bagus dia bisa sukses dengan itu, dan yang lain-lainnya. Itulah yang harus diketahui setiap guru bahwa setiap santri memiliki bakat yang berbeda-beda, agar sekolah nampak usaha dari guru-guru melihat apa bakat setiap muridnya yang terpendam agar tau perlu tidak untuk dikembangkan , jangan sampai bakat santri yang ada tidak tersalurkan akhirnya mereka berbuat yang tidak baik. Jadi bakat itu dilihat yang berbakat, diarahkan lalu dibimbing.

Dari kutipan wawancara diatas bahwa santri berbakat adalah yang memiliki kemampuan yang lebih pada diri sendiri yang memerlukan bantuan orang-orang sekitarnya, dan untuk kegiatan santri sama seperti santri lainnya, hanya saja

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Indra Sahputra, S.Pdi , Yang ditemui saat pulang sekolah sore atau menjelang ashar tepatnya di Ruang Kepala Sekolah pondok pesantren Modern Darul Hikmah pada Jam 15: 45 WIB⁸⁰ .

santri yang berbakat akan cenderung lebih aktif, berani untuk tampil di depan orang banyak. Dan untuk mengisi waktu kosongnya biasa santri berbakat tetap berlatih. untuk mengembangkan bakatnya agar semakin bersemangat dan bakatnya tidak terhenti sampai disitu saja.

Bentuk rincian yang digambarkan oleh Ustadz Marwin dan Bapak Kepala Sekolah Ustadz Indra Sahputra dalam wawancara diatas, menunjukkan hal yang sama dengan fakta saat observasi pada tanggal 05 Agustus 2019 pada saat sepulang sekolah siang atau lebih tepatnya setelah menunaikan shalat ashar seluruh santri Les atau pengembangan bakat. Jadi santri/ah di PPMDH TPI MEDAN ini memang memiliki jadwal tetap untuk Les atau pengembangan bakat. Misalnya saja pada tanggal 05 Agustus 2019 ini santri pengembangan bakat dalam bidang kesenian salah satunya adalah latihan berpidato. Yang biasanya akan ditampilkan pada senin malamnya. Seluruh santri/ah masuk kedalam kelas lagi dan mengikuti latihan pidato.

2. faktor pendukung dan penghambat santri berbakat di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah

Dalam hal mengembangkan bakat santri tidak semua santri mampu mengembangkan bakatnya secara otodidak akan tetapi diharapkan para guru membimbing agar santri berbakat tersebut semangat dan tetap mengembangkan bakatnya. setiap santri berbakat membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya, apapun bentuk bakatnya itu. Terkadang bakat tersebut mudah diukur, kadang-kadang terlampau sukar, Bila ingin mengembangkan suatu program untuk santri berbakat, maka penting diketahui bahwa kebutuhan dan kepentingan unik si individu sangat penting diketahui bahwa kebutuhan dan kepentingan unik si individu

sangat penting bagi perkembangannya. Di dalam program santri berbakat, santri diharapkan dapat didorong mengembangkan ide baru melalui kombinasi penalaran divergen dan konvergen, dengan bimbingan yang eksternal yang minimal dalam setiap bidang usaha.

Tidak mudah dalam mengembangkan bakat pada diri santri berbakat, diperlukan pengalaman juga pengarahan bimbingan baik di asrama ataupun dikelas. Juga pada kesempatan untuk mengemukakan bakat yang ada dalam dirinya. Dorongan dari pengurus atau orang dewasa yang disekelilingnya merupakan bentuk kognitif yang mempengaruhi perkembangan bakatnya, karena pengurus sebagai seseorang yang sering bersama dengannya, jika pengurus dapat mensupport untuk pengembangan bakatnya maka maka santri berbakat tersebut semakin bersemangat dan selalu berlatih untuk mengembangkan bakatnya. Karena di PPMDH TPI ini kegiatan ekstrakurikuler banyak dipegang oleh pengurus atau biasa disebut Muddabir.

sangat disayangkan jika ada santri berbakat yang kurang dioerhatikan oleh pengurusnya (mudabbir/rah). Contohnya santri berbakat akan tetapi pendiam atau tidak berani untuk menunjukkan bakatnya sehingga membuat tidak berani tampil untuk menunjukkan bakatnya dan bakat itu dibiarkan saja terpendam dalam dirinya. Maka disini selain menjadi tugas ustad/zah dan kepala sekolah para pengurus (muddabir/rah) juga ikut serta dalam pengembangan santri berbakat. Karena penguruslah (muddabir/rah) yang berada 24 jam bersama santri berbakat tersebut yang sering mengontrol dan mengetahui perkembangan setiap anggotanya. Seperti yang

dikemukakan oleh Dicky Wijaya salah satu pengurus ketika ditemui di luar kelas didepan kelas 2 MTS pada hari Rabu 31 juli 2019 pada jam 15:15 WIB⁸¹ bahwa:

adanya hambatan dari pengembangan santri berbakat yang terkadang santri berbakat kurang aktif, atau kurang komunikasi lebih cenderung pendiam atau banyak juga yang terpengaruh dengan temannya yang malas. Ada juga dari santri berbakat yang kurang pandai mengatur waktu jadi ketika latihan pengembangan bakat dia melakukan kegiatan diluar itu karena dia merasa bosan atau menganggap dirinya sudah bisa menguasainya. Dan salah satu faktor penghambatnya adalah tidak semua pelatih ekstrakurikuler langsung ditangani oleh guru yang ahli pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Kecuali pada saat ada perlombaan yang mengharuskan untuk dilatih dengan guru yang profesional.

Begitu juga dengan yang dijelaskan dengan Ustadzah Amna Warni ketika diwawancarai pada tanggal 31 juli 2019 di depan perpustakaan, jam 16:30 WIB⁸² bahwa:

Salah satu faktor penghambat pengembangan santri berbakat adalah minimnya waktu untuk pengembangan bakat, karena di pondok pesantren jadwal yang sudah ditetapkan untuk pengembangan bakat adalah mulai dari setelah selesai sholat ashar atau lebih tepat nya jam 16: 30 WIB sampai dengan selesai yaitu jam 18:00 WIB sehingga kegiatan pengembangan bakat tersebut jadi menggantung tidak totalitas. Dan satu jenis ekstrakurikuler hanya dilaksanakan 2 x seminggu dan diselang dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Jadi misalnya santri tersebut berbakat dalam bidang qori dia hanya berlatih 2 kali seminggu dengan guu yang sesuai dengan bakatnya, disini yang membuat santri tersebut kekurangan berlatih jadi harus mengulanginya diluar jam tersebut akan tetapi tidak mengganggu kegiatan yang lainnya.

Namun pihak pondok pesantren sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memaksimalkan kegiatan pengembangan bakat santri dan melakukan evaluasi untuk membenahi dan meningkatkan fasilitas untuk pengembangan bakat santri. Seperti

⁸¹ Hasil wawancara dengan salah satu pengurus Dicky Wijaya ketika ditemui di luar kelas didepan kelas 2 MTS pada hari Rabu 31 juli 2019 pada jam 15:15 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Ustadzah Amna Warni ketika diwawancarai pada tanggal 31 juli 2019 di depan perpustakaan, jam 16:30 WIB

yang dikemukakan bapak kepala sekolah ustad Indra Sahputra S.Pdi. saat wawancara di ruang kepala sekolah pada tgl 01 agustus 2019⁸³, pada jam 15:30 WIB.

Pihak pondok pesantren sudah berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas untuk setiap pengembangan bakat santri. Misalkan dari segi fasilitas untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler kami sediakan alat-alat sesuai kegiatan. Untuk pengajar kami pilih orang-orang yang berpengalaman dibidangnya. Kami juga sering bertanya kepada para santri/ah apa saja yang dibutuhkan untuk melengkapi atau apa saja yang kurang agar pengembangan bakat santri tersebut tidak terhambat dan agar santri tersebut semangat karena salah satu faktor pendukung pengembangan bakat santri adalah dengan melengkapi setiap apa yang dibutuhkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Hal senada juga disampaikan oleh ustad Marwin Siahaan Yang ditemui saat istirahat siang tepatnya di Ruang Tamu pondok pesantren Modern Darul Hikmah pada Jam 13:45 WIB⁸⁴

Salah satu faktor pendukung pengembangan bakat santri adalah dengan mengadakan perlombaan sesuai dengan bakat setiap santri, dan adanya riwayat yang sudah tertulis nama-nama yang juara pada tiap-tiap bidang bakat jadi misalnya santri-santri yang berbakat namanya diabadikan atau ada dibuat sebuah tempat khusus dimana isinya adalah daftar santri-santri yang berbakat. Sebenarnya di pondok pesantren ini juga ada yang seperti itu misalnya piala-piala kemenangan yang telah diraih setiap santri/ah sengaja dipajang diruang tamu ini agar para santri yang sering berlalu larang merasa terpacu untuk menemukan bakatnya dan mengasa atau semangat untuk mengembangkan bakatnya. Sehingga memicu adik-adik atau santri/ah lainnya bisa mencontoh apa yang telah dicapai oleh senior-senoirnya agar piala nya juga terpajang di ruang tamu pondok pesantren dan bisa membanggakan orang tua nya ketika bertamu dan melihat anaknya mempunyai piala yang terpajang diruang tamu itu. Karena salah satu faktor pendukung pengembangan santri berbakat adalah adanya motivasi dari orang tua dan guru.

Terlihat juga pada dokumentasi (terlampir) adanya lemari yang berisi piala-piala dan penghargaan yang diraih setiap santri/ah pondok pesantren modern darul hikmah taman pendidikan islam medan dimana dengan piala-piala yang terpajang diruang tamu di pondok pesantren ini bisa memicu dan menjadi salah satu motivasi santri-santri yang lain untuk lebih semangat untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah ustad Indra Sahputra S.Pdi. saat wawancara di ruang kepala sekolah pada tgl 01 agustus 2019, jam 15:30 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ustad Marwin Siahaan Yang ditemui saat istirahat siang tepatnya di Ruang Tamu pondok pesantren Modern Darul Hikmah pada Jam 13:45 WIB

3. Peran Guru Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah dalam mengembangkan santri berbakat

Guru Sebagai Pendidik (*Educator*) dan pengajar (*Instructor*)

Secara umum guru berperan sebagai pendidik (*educator*) dan pengajar (*instructor*), peran guru sebagai pendidik (*Educator*), yaitu guru harus bisa mendidik peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan juga mampu mendidik sesuai dengan nilai-nilai (*values*) positif. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, ustd Indra Sahputra S.Pdi saat wawancara di ruang kepala sekolah pada tgl 01 agustus 2019 jam 15: 30 WIB⁸⁵

Guru sebagai pendidik dalam pengembangan bakat adalah dengan mentransfer atau mendidik peserta didiknya dengan bakat yang guru tersebut juga miliki. Dan mengembangkan bakatnya sesuai dengan kesanggupan santri tersebut jangan berlebihan dan jangan kurang juga, dan salah satu peran guru dalam mengembangkan santri berbakat adalah dengan sering memotivasi santri berbakat dan guru juga merupakan fasilitator yang bisa mengusahakan apa yang bisa membuat santri berbakat tersebut mengembangkan bakatnya dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan setiap santrinya dalam mengembangkan bakatnya. Guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka.

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Amna Warni yang diwawancarai pada tanggal 31 juli 2019 di depan perpustakaan, jam 16:30 WIB⁸⁶

Peran guru pondok pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan dalam mengembangkan santri berbakat tidak luput dari yang namanya mengarahkan, memotivasi menyemangati dan memberikan apresiasi bagi tiap-tiap santri berbakat. Juga menyediakan fasilitas yang diperlukan santri untuk menunjang pengembangan bakatnya.

Begitu juga yang disampaikan salah satu santri berbakat yaitu Ahmad⁸⁷

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah ustd Indra Sahputra S.Pdi. saat wawancara di ruang kepala sekolah pada tgl 01 agustus 2019

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Amna Warni ketika diwawancarai pada tanggal 31 juli 2019 di depan perpustakaan, jam 16:30 WIB

Salah satu peran guru dalam pengembangan bakatnya adalah dengan selalu memotivasi, mengarahkan dan menyemangati serta menyediakan guru yang berbakat dalam bidang qori serta sering mendaftarkan nya atau mengikut sertakan ahmad dalam setiap perlombaan qori/tilawah dan peran guru pondok pesantren juga selalu mengingatkan bahwa setiap bakat yang dimiliki harus sering dilatih agar tidak luntur atau bakat tersebut merosot.

Salah satu peran guru pondok pesantren ini adalah selalu memotivasi setiap santri nya untuk sering dan semangat untuk mengembangkan bakatnya, ataupun yang belum menemukan bakatnya diharapkan untuk terpacu melihat teman-temannya yang lain yang berbakat agar menemukan apa bakat dalam dirinya yang masih terpendam.

C. Pembahasan hasil penelitian

ada 3 (tiga) temuan dalam penelitian ini:

1. Kegiatan Santri Berbakat di Kelas, di Lingkungan Asrama, waktu Libur.

Mencermati temuan utama yang menunjukkan tentang santri berbakat adalah dengan melihat kesehariannya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan bakatnya. Bagaimana cara mereka mengembangkan bakatnya. Oleh karena itu santri diberikan jadwal ekstrakurikuler agar santri tersebut mempunyai kegiatan setiap harinya agar bakat yang mereka miliki terus terasah walaupun pada tiap-tiap bidang bakat hanya memiliki jatah 2 kali seminggu.

Berdasarkan hasil pengamatan (Kamis, 01 Agustus 2019) dan wawancara telah dipaparkan pada sub pembahasan bahwa menunjukkan bahwa setiap santri memiliki kegiatan yang berbeda- beda antara yang berbakat dengan yang tidak berbakat, biasanya santri/ah yang berbakat akan menyempatkan berlatih atau mengembangkan bakatnya disela-sela waktu istirahatnya. Baik dalam bidang

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Ronfli Hakim Harahap santri berbakat dari kelas MA V dalam bidang Qori/Tilawah ketika dijumpai pada waktu jam sekolah siang pada hari kamis 1 agustus 2019, pada pukul 15:15

bakatnya Qori/tilawah, ataupun kaligrafi, tapak suci dan lain-lain. Dan cara santri mengembangkan bakatnya ada yang bisa dikembangkan dengan sendirinya ada yang dikembangkan harus ada pelatihnya. Karena pada dasarnya pengembangan bakat santri tergantung dari bagaimana keseharian santrinya dalam mengembangkan bakatnya.

Kegiatan santri berbakat di pondok pesantren telah disusun atau sudah terjadwal sehingga santri/santriah menjadi teratur akan tetapi tetap perlu ada peningkatan dan arahan dalam kegiatan santri untuk mengembangkan santri berbakat. Seperti yang terdapat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia (PPRI) No. 87 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pasal 7 ayat 4 yang berisi tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan krida, Karya ilmiah, Latihan olah bakat/ olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.⁸⁸

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan bahwa kegiatan santri berbakat baik dikelas, di lingkungan asrama, atau pun diwaktu libur sudah baik, dimana santri berbakat dapat mengembangkan serta meningkatkan dan menyalurkan bakat yang ada dalam diri setiap santri berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, namun perlu juga dilakukan peningkatan kegiatan santri berbakat.

⁸⁸ Peraturan Presiden Republik Indonesia (PPRI) No. 87 Tahun 2017 tentang *Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* pasal 7 ayat 4

Tabel 0.5

Kegiatan santri berbakat dan tidak berbakat dikelas

No	Santri Berbakat	Santri Tidak Berbakat
1.	Aktif , Suka Bertanya	Menyontek
2.	Bekerja/ menyelesaikan tugas dengan cepat	Sering Permisi ke kamar mandi
3.	Mampu beragumen (mengeluarkan Pendapat)	Sering bertanya jawaban kepada teman yang lain
4.	Dapat berkomunikasi baik dengan Ustad/zah dan teman-temannya	Sering mengganggu teman/ usil

Sumber data: Hasil pengamatan, wawancara dan Observasi kegiatan Santri berbakat di kelas PPMDH Agustus 2019

Tabel 0.6

Kegiatan Santri Berbakat dan tidak berbakat di asrama

No	Santri Berbakat	Santri Tidak Berbakat
1.	Bekerja secara mandiri	Suka mengharapkan orang lain melakukan pekerjaannya
2.	Senang dipilih menjadi pemimpin atau ketua	Ditugaskan melakukan sesuatu tetapi mengatakan tidak bisa
3.	Senang bermain dengan yang lebih tua	Tidak suka bermain dengan

		yang lebih tua
--	--	----------------

Sumber data: Hasil pengamatan, wawancara dan Observasi kegiatan Santri berbakat di asrama PPMDH Agustus 2019

Tabel 0.7

Kegiatan Santri Berbakat dan tidak berbakat di waktu libur

No	Santri Berbakat	Santri Tidak Berbakat
1.	Lebih suka bermain menjelajah alam	Main gadget
2.	Memaikan permainan yang mengasa kreativitas (menggambar, membuat kerajinan tangan)	Menonton TV sepanjang hari
3.	menmengikuti perlombaan sesuai bakatnya	Tidur ataupun bermasal malasan

Sumber data: Hasil pengamatan, wawancara dan Observasi ciri- ciri Santri berbakat di waktu libur sekolah Agustus 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas perbedaan antara santri yang berbakat dengan yang tidak berbakat, santri yang berbakat cenderung aktif, kreatif dan lebih unggul dari santri yang tidak berbakat.

2. faktor Pendukung dan Penghambat Santri Berbakat di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah

Dorongan dari pengurus (muddabir/muddabirah) merupakan bentuk kognitif yang mempengaruhi faktor pendukung pengembangan santri berbakat. Pengurus (muddabir/muddabirah) sebagai orang yang sering memantau atau yang paling dekat dan selalu berada didekat santri berbakat dan tau apa yang dilakukan santri berbakat kesehariannya.

Jika pengurus (muddabir/muddabirah) lebih perhatian lagi terhadap santri berbakat dan memerhatikan kegiatan santri berbakat dalam mengembangkan bakatnya agar santri berbakat tersebut semakin bagus hasil dari buah latihannya selama ini. Jika pengurus kurang atau lalai dan tidak memperhatikan kegiatan santri berbakat dan agar lebih baik kedepannya. Namun sangat disayangkan jika ada santri/ah yang berbakat kurang mendapat kepedulian dari pengurus sehingga timbullah sifat malas dalam diri santri berbakat untuk mengembangkan bakatnya karena kurang mendapat dorongan dan motivasi.

Seperti yang dikemukakan salah satu pengurus yaitu Dicky Wijaya adanya hambatan dari pengembangan santri berbakat yang terkadang santri berbakat kurang aktif, atau kurang komunikasi lebih cenderung pendiam atau banyak juga yang terpengaruh dengan temannya yang malas. Ada juga dari santri berbakat yang kurang pandai mengatur waktu jadi ketika latihan pengembangan bakat dia melakukan kegiatan diluar itu karena dia merasa bosan atau menganggap dirinya sudah bisa menguasainya. Dan salah satu faktor penghambatnya adalah tidak semua pelatih ekstrakurikuler langsung ditangani oleh guru yang ahli pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Kecuali pada saat ada perlombaan yang mengharuskan untuk dilatih dengan guru yang profesional.

Begitu juga dengan faktor pendukung pengembangan santri bakat bahwa salah satunya adalah kelengkapan fasilitas dalam mengembangkan bakatnya. Seperti yang dikatakan Kepala Sekolah Ustad Indra Sahputra S.Pdi bahwa Pihak pondok pesantren sudah berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas untuk setiap pengembangan bakat santri. Misalkan dari segi fasilitas untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler kami sediakan alat-alat sesuai kegiatan. Untuk pengajar kami

pilihkan orang-orang yang berpengalaman dibidangnya. Kami juga sering bertanya kepada para santri/ah apa saja yang dibutuhkan untuk melengkapi atau apa saja yang kurang agar pengembangan bakat santri tersebut tidak terhambat dan agar santri tersebut semangat karena salah satu faktor pendukung pengembangan bakat santri adalah dengan melengkapi setiap apa yang dibutuhkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3. Peran guru Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah dalam mengembangkan santri berbakat.

Salah satu peran guru pondok pesantren ini adalah selalu memotivasi setiap santri/santriah nya untuk sering dan semangat untuk mengembangkan bakatnya, ataupun yang belum menemukan bakatnya diharapkan untuk terpacu melihat teman-temannya yang lain yang berbakat agar menemukan apa bakat dalam dirinya yang masih terpendam.

Peran guru Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah dalam mengembangkan santri berbakat adalah tidak luput dari yang namanya mengarahkan, memotivasi menyemangati dan memberikan apresiasi bagi tiap-tiap santri berbakat. Juga menyediakan fasilitas yang diperlukan santri untuk menunjang pengembangan bakatnya.

Peran guru sangat berpengaruh terhadap pengembangan santri berbakat. Guru yang lebih berpengalaman mengarahkan santri untuk mengembangkan bakatnya, dan memotivasi santri untuk terus berlatih, salah satu contohnya adalah dengan memanggil guru yang memang terlatih dibidangnya. Dan untuk memanggil guru sesuai dengan bidang masing-masing santri berbakat kepala sekolah sudah

berusaha untuk melengkapi sesuai dengan bidang masing-masing. Dan menyiapkan kelas-kelas khusus untuk santri berlatih.

Peran guru dalam mengembangkan santri berbakat seperti yang dikemukakan kepala Sekolah Ustad Indra Sahputra S.Pdi Guru sebagai pendidik dalam pengembangan bakat adalah dengan mentransfer atau mendidik peserta didiknya dengan bakat yang guru tersebut juga miliki. Dan mengembangkan bakatnya sesuai dengan kesanggupan santri tersebut jangan berlebihan dan jangan kurang juga, dan salah satu peran guru dalam mengembangkan santri berbakat adalah dengan sering memotivasi santri berbakat dan guru juga merupakan fasilitator yang bisa mengusahakan apa yang bisa membuat santri berbakat tersebut mengembangkan bakatnya dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan setiap santrinya dalam mengembangkan bakatnya. Guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil yang telah peneliti teliti tentang santri berbakat disini terlihat jelas perbedaan antara santri berbakat dengan yang tidak berbakat, santri yang berbakat lebih aktif, kreatif, berani, dan unggul diberbagai bidang dibandingkan dengan santri yang tidak berbakat.

2. faktor pendukung pengembangan bakat santri harus ada dukungan dari orang tua maupun lingkungan. Dukungan yang diberikan tidak hanya bentuk materi, tetapi juga dukungan moril. Memotivasi agar santri tersebut tidak berhenti berusaha. Memberikan fasilitas yang memadai ini merupakan faktor yang sangat penting.

Faktor penghambat pengembangan santri berbakat kurang finansial orang tua, dan guru jarang mengikut sertakan santri berbakat untuk mengikuti perlombaan sesuai dengan bakatnya.

3. guru dalam mengembangkan santri berbakat guru sebagai pembimbing, mediator dan fasilitator, guru sebagai motivator, Guru sebagai investor . mengusahakan apa yang bisa membuat santri berbakat tersebut mengembangkan bakatnya dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan setiap santrinya dalam mengembangkan bakatnya. Guru harus membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka rekomendasi ataupun saran pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru harus memperhatikan setiap potensi yang dimiliki santri agar potensi tersebut lebih berkembang dan tersalurkan.

2. Bagi santri

Santri berbakat harus berani dan sering mengikuti perlombaan sesuai dengan bakatnya agar bakat tersebut semakin berkembang.

3. Bagi Pondok Pesantren

pondok pesantren harus menyediakan satu tempat untuk mengabadikan nama-nama santri yang berbakat untuk memotivasi santri yang lain. Misalnya seperti membuat tugu prestasi yang ditulis ditugu tersebut nama-nama santri yang berbakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Munawar sholeh. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, 2010. *Psikologi Remaja* Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Mohammad dkk. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzi, No. 2646, Abwabul: 'Ilmi , Bab:Fadhli Thalabil 'ilmi*, Juz ke-5, (Mesir: *Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mushtafa al-Bab al-Halabi*, 1975), dalam “Digital Library: Maktabah Syamilah”.
- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*, yogyakarta: PT Buku Seru.
- Anik, Farida. 2007. *Modernisasi Pesantren*, jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Auliyah, Nikmatul. *Pembinaan Anak Berbakat di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Tahun 2006.
- B, Mathew, Miles dan A Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, *Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Perss.
- Basri, Hasan. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam jilid II*, Bandung: Angkasa.

Departemen Agama Republik Indonesia direktorat jenderal kelembagaan agama islam, pondok pesantren dan madrasah diniyah (jakarta: 2003).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid iv (Jakarta: Lentera Abadi. 2010)

Dhofier, Zamkhasyari. *Tradisi Pesantren Cet, II*; Jakarta Mizan.

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Efendi, Ferry dan Makhfudli, 2009. *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika,

Fatah, dkk. 2005. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra.

Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia,

Fudyartanta, Ki. 2010. *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ghazali, Bahri. 2011. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, jakarta: CV Prasasti.

Harjaningrum, Tri. 2007. *Peran Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta : prenada media

Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah, No. 4168, Abwabul: Zuhdi, Bab: at-Tawakkali wal Yaqini*, juz ke-2, (Kairo: Dar Ihiya' al-Kutub al-'Arabiyah, t.th), hlm..

1395, dalam "Digital LibRARY: Maktabah Syamilah".

Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembang Bakat*, ST Book.

jahja, Yudrik .2011. *Psikologi Perkembangan*, jakarta: Kencana.

majid, solahuddin. dkk. *manajemen strategi pesantren dalam mengembangkan bakat dan minat santri*. Vol 3, no 1, 2018.

- Mastuhu, , 2002. *Dinamika Sistem Pesantren*, dikutip oleh ridwan abawihda,
Dinamika Pesantren dan Madrasah, Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN
wali songo.
- Mawaddah. Rahniah. *peran guru dalam mengembangkan bakat akademik siswa
di madrasah ibtidaiyah negeri 1 teladan Palembang*. Jurusan pendidikan
guru madrasah ibtidaiyah, 2017.
- Moloeng, Lexy J, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda
Karya,
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Penada Media.
- Mulkhan, Abdul Munirn. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan*. Yogyakarta:
Qirtas.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta:
Rineka Cipta, Agnes
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum : Telaah terhadap Pengembangan
Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta:Teras.
- Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang *Penyelenggaraan Penguatan
Pendidikan Karakter* Pasal 7 ayat 1-5
- PERMENDIBUD Nomor 20 pasal 6 Tahun 2018
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi ke tiga, cet
ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005).
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi ke tiga, cet
ketiga, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Pusat Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi ke tiga, cet
ketiga, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Rofik, Ainur. 2012. *Pembaharuan Pesantren*, jember: STAIN jember press.
- Rohmatun, Isti. *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak dalam perspektif pendidikan islam*, Skripsi Jurusan Kependidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah, Tahun 2005
- Saifuddin, Ahmad. 2017. *Menelusuri Jejak Enam Kyai Di Solo Raya*, surakarta: Mizan.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, jakarta: Media Grafika.
- Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*,
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet ke 15.
- Suharto, Babun. 2011. *dari pesantren untuk umat*, Surabaya: Imtiyaz.
- Sukardi, Dewa Ketut & Nila Kusumawati, 2010. *Analisis Tes Psikologi Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Rosda Karya
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 3
pasal 8 ayat 1.

wijaya, Cece. 1997. *pendidikan remedial sarana pengembangan mutu sumber
daya manusia* , bandung: remaja Rosdakarya.

Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap
Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press

Zahro, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi
Profesionalisme Guru*, Bandung: YramaWidya.

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “ Studi Tentang Santri Berbakat di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan T.A 2018/2019”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah dari Santri Berbakat di Pondok Pesantren, kegiatan santri berbakat untuk mengembangkan bakatnya, bagaimana upaya guru dalam dalam mengembangkan santri berbakat dan faktor-faktor pendukung dan penghambat santri berbakat.

Daftar pertanyaan :

1. Kegiatan santri berbakat dalam mengembangkan bakatnya
 - a. Menurut adik apakah bakat itu ?
 - b. Menurut adik apakah semua orang memiliki bakat?
 - c. Apa saja kegiatan sehari-hari adik untuk mengembangkan bakat adik ?
 - d. Apakah adik selalu latihan setiap hari ?
 - e. Apakah ada kontribusi dari guru dalam mengembangkan bakat adik?
 - f. Adakah pihak pondok pesantren memfasilitasi setiap bakat santrinya?

- g. Apa yang membuat guru-guru di pondok pesantren dan teman-teman mu mengatakan kamu adalah bagian dari santri yang berbakat?
- h. Apa cita-cita kamu sebenarnya ?
- i. Apakah setiap harinya kegiatan santri yang berbakat dengan yang belum menemukan bakatnya berbeda ?

2. faktor pendukung dan penghambat santri berbakat di Pondok Pesantren

Modern Darul Hikmah

- a. menurut adik apakah faktor pendukung adik dalam mengembangkan bakat adik ?
- b. apakah faktor penghambat adik untuk mengembangkan bakat adik?
- c. Pernahkan adik mengikuti perlombaan yang berkenaan dengan bakat adik ?
- d. Apakah adik pernah mendapatkan juara pada perlombaan yang berkenaan dengan bakat adik. Dan perlombaan apa yang paling membanggakan adik ?
- e. Menurut bapak apakah faktor pendukung pengembangan santri berbakat ?
- f. Menurut bapak apakah faktor penghambat pengembangan santri berbakat?

3. Upaya guru Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah dalam mengembangkan santri berbakat

- a. Apa saja yang sudah dilakukan guru/pondok pesantren sebagai bentuk perhatian pada santri berbakat seperti adik ?
- b. Menurut ustd/ustdzah apakah bakat itu ?
- c. Sebagai seorang pendidik, menurut ustd/ustdzah santri seperti apa yang dikatakan berbakat ?
- d. Bagaimana ciri-ciri/mendeteksi santri berbakat menurut ustd/zah ?
- e. Menurut ustad , mengapa ustad/ustadzah dan sekolah harus mengetahui bakat setiap santri ? apakah demi kepentingan sekolah (membawa nama sekolah, seandainya dia juara) atau ada tujuan lain ?
- f. Langkah-langkah seperti apa yang sudah bapak dan sekolah lakukan untuk membantu mengembangkan santri yang memiliki bakat ?
- g. Apa yang ustd/ustdzah lakukan untuk meningkatkan bakat santri untuk belajar dan menekuni bidang bakatnya serta bidang-bidang lain yang berkaitan ?
- h. Bagaimana cara ustd/ustdzah memotivasi santri untuk mengembangkan dan melatih santri berbakat ?
- i. Bagaimana cara ustad/zah menstimulasi peserta didik untuk meluaskan bakatnya dari satu bakat ke bakat yang lain ?
- j. Penghargaan dan pujian apa yang ustad/zah berikan untuk setiap usaha yang dilakukan santri berbakat ?
- k. Adakah disediakan fasilitas dan sarana bagi pengembangan santri berbakat ?

- l. Dukungan apa yang ustd/ustdzah berikan kepada santri berbakat untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan santri berbakat ?
- m. Adakah ustd/ustdzah memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba-lomba sesuai bakat yang dimiliki ?
- n. Terakhir, bagaimana saran ustd/zah untuk sesama rekan guru dalam membimbing dan mendampingi santri berbakat ?

LAMPIRAN II

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati santri berbakat di pondok pesantren modern darul hikmah taman pendidikan islam medan t.a 2018/2019.

a. Tujuan :

1. Untuk mengetahui perilaku santri berbakat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan santri berbakat.
3. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan pesantren dalam pengembangan santri berbakat.

b. Aspek yang diamati :

1. Lokasi
2. Kegiatan santri berbakat
3. Faktor pendukung dan penghambat santri berbakat
4. Upaya guru dalam mengembangkan santri berbakat

LAMPIRAN III

A. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan santri berbakat dalam mengembangkan bakatnya di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan.
2. Kegiatan guru dalam mengembangkan bakat santri
3. Kegiatan saat berlangsungnya wawancara
4. Jurnal kegiatan santri berbakat dalam mengembangkan bakatnya.

LAMPIRAN IV

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Selasa, 09 Juli 2019

Waktu : 12:45- 18:00 WIB

Tempat : Jl. Pelajar No. 44. Kel. Teladan Timur, kec. Medan
Kota, Kota medan, didaerah yang dikenal sebagai
daerah Stadion Teladan.

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan dari observasi
Studi Tentang Santri Berbakat di Pondok Pesantren	sebelum melakukan penelitian lebih dulu saya menemui kepala sekolah untuk meminta izin penelitian kembali setelah melakukan observasi awal. Lalu saya diantar menemui guru pengasuh atau guru yang mondok di	1. Disiplin	semua santri/santriah pondok pesantren modern darul hikmah TPI Medan tidak ada perbedaan dalam kegiatan pengembangan bakat. Baik santri yang belum menemukan bakat dan sudah

	<p>dalam pondok pesantren. Lalu saya diajak berkeliling-keliling pondok pesantren untuk melihat-lihat kegiatan yang dilakukan santri untuk mengembangkan bakatnya.</p> <p>Lalu saya diperkenalkan oleh guru yang membawa saya di beberapa kelas. Setelah beliau masuk, para santri menata rapi tempat duduk untuk mendengarkan apa yang beliau sampaikan.</p>	<p>2. Salam</p>	<p>menemukan bakatnya jadi semua berlatih atau mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.</p>
--	---	-----------------	--

	<p>Assalamualaikum wr.wb. ustadz (nama) ucapkan salam. Lalu beliau memperkenalkan saya kepada santri- santrinya.</p> <p>Lalu saya diajak berkeliling-keliling melihat tulisan kaligrafi setiap santri. Dan saya mengamati ada beberapa santri yang kaligrafinya bagus dan ada juga yang kurang mahir membuat kaligrafi. Disini saya melihat ada perbedaan santri berbakat dan yang tidak berbakat dalam</p>	<p>3. Mengamati karya setiap santri</p> <p>4. Penutupan</p>	
--	---	---	--

	<p>mengembangkan bakatnya.</p> <p>Bunyi lonceng menandakan berakhirnya latihan menulis kaligrafi, tidak lupa pula beliau m mengingatkan kepada semua santrinya untuk terus berlatih.</p> <p>Setelah itu beliau memberikan tugas yaitu melanjutkan tulisan yang belum selesai.</p> <p>Namun ketika ustd tersebut memberikan tugas ada beberapa santri yang mengeluh</p>	5. Tugas	
--	--	----------	--

	karena tidak mahir mengerjakannya.		
--	------------------------------------	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : **Senin, 15 juli 2019**

Waktu : **15: 30- 18:15**

Tempat : **Jl. Pelajar No. 44. Kel. Teladan Timur, kec. Medan
Kota, Kota medan, didaerah yang dikenal sebagai
daerah Stadion Teladan.**

Fokus penelitian	Deskripsi	Catatan pinggir	Kesimpulan dan observasi
Studi Tentang Santri Berbakat di Pondok Pesantren	Setelah pulang sekolah siang santri sholat, setelah selesai sholat para santri mengganti pakaian dan melanjutkan kegiatan pengembangan bakat, dipondok pesantren modern darul hikmah ini tidak hanya santri berbakat saja yang	1. Disiplin	setiap santri/santriah diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tidak semua kegiatan ekstrakurikuler diajarkan langsung oleh guru, akan tetapi oleh pengurus (muddabir/muddabirah) juga ikut serta dalam mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler.

<p>berlatih tetapi seluruh santri diarahkan untuk berlatih akan tetapi disaat ingin berlomba hanya santri berbakatlah yang di lombakan. Dan dilatih ekstra oleh guru-guru yang berpengalaman dibidangnya. Karena dikesehariannya santri disini hanya dilatih oleh kakak pengurus atau yang biasa disebut <i>mudabir/mudabirah</i>. Akan tetapi ada sebagian ekstrakurikuler yang ditangani langsung dengan guru yang</p>		
--	--	--

	berpengalaman.		
--	----------------	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Selasa, 22 juli 2019

Waktu : 15: 30- 20:45 WIB.

Tempat : Jl. Pelajar No. 44. Kel. Teladan Timur, kec. Medan
Kota, Kota medan, didaerah yang dikenal sebagai
daerah Stadion Teladan.

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan pinggir	Kesimpulan dan observasi
Studi Tentang Santri Berbakat di Pondok Pesantren	<p>Seperti biasa setelah pulang sekolah seluruh santri/ah Pondok Pesantren Sholat Ashar lalu dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dijadwalkan.</p> <p>Seperti pada hari senin ini santri berkegiatan pengembangan bakat bagian seni.</p> <p>Lalu dilanjutkan dengan membereskan tempat untuk muhadarah</p>	<p>1. Disiplin</p> <p>2. Kreatif</p>	<p>Kegiatan pidato berjalan dengan lancar dan kondusif. Dan terdapat santri yang berbakat dalam bidang pidato. Disini terlihat jelas perbedaan santri/ah yang berbakat dalam bidang</p>

	<p>(berpidato), dalam kegiatan berpidato ini pengurus telah menyiapkan kelompok-kelompok yang mana satu kelompok untuk mendokorasi ruangan satu kelompok lagi untuk berpidato malamnya. kelompok ini merupakan kelompok tetap. Jadi sebelum gilirannya menampilkan pidato lebih dulu membuat isi pidatonya dalam buku dan dikumpul pada pengurus bagian pengajaran untuk memeriksa apakah ada isinya, atau grammar, atau nahwu dan sharafnya yang bersalahan. Lalu kelompok yang maju untuk berpidato wajib menghafalkan/memahami dan mampu</p>		<p>pidato dan tidak. Santri/ah yang berbakat dalam bidang pidato cenderung lebih aktif dan berani serta menguasai isi pidatonya serta berani tampil didepan para santri/ah yang lain.</p>
--	---	--	---

	<p>menyampaikan dengan baik isi pidato yang dituliskannya dibuku pidatonya.</p> <p>Sempat sedikit mengobrol didepan kelas dengan salah satu pengurus sebelum memasuki ruanga pidato. Kemudian bel berbunyi kemudian saya dan para pengurus memasuki ruangan pidato bersamaan dengan pengurus (Faiqoh Nadhirah Ulya El Salim)</p> <p>Setelah pengurus masuk para peserta dan penonton muhadarah duduk untuk memulai kegiatan .</p> <p>Moderator membuka acara, dengan melafazkan salam “Assalamualaikum</p>	<p>3. Salam</p>	
--	---	-----------------	--

	<p>wr.wb. tanda dibukanya kegiatan pidato malam ini.</p> <p>Selanjutnya moderator memanggil satu persatu nama –nama yang akan tampil pada mala mini, nama yang dipanggil langsung naik keatas podium dan memulai pidatonya.</p> <p>Namun ketika itu ada santri yang belum mampu untuk menguasai isi pidatonya dengan baik. Namun banyak juga yang berbakat dalam bidang pidato. Hayan saja ada yang kurang berani tampil didepan umum.</p> <p>Disinilah terlihat mana santri yang berbakat dalam bidang pidato dan mana yang tidak berbakat dalam</p>	<p>4. Berbakat dalam pidato</p>	
--	---	---------------------------------	--

	<p>bidang pidato.</p> <p>Jika tidak mampu untuk menampilkan maka akan diberi hukuman.</p> <p>Kegiatan ini berlangsung mulai dari 20:00 sampai dengan 21:45.</p> <p>Setelah selesai moderator menutup acara/kegiatan muhadarah. seluruh santri/ah kembali ke asrama masing-masing, dan yang bertugas mendekorasi ruangan bertugas merapikan kembali ruangan seperti sebelumnya.</p>	<p>5. Salam</p>	
--	--	-----------------	--

--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : Kamis, 01 Agustus 2019

Waktu : 13: 30- 20:45 WIB.

Tempat : Jl. Pelajar No. 44. Kel. Teladan Timur, kec. Medan
Kota, Kota medan, didaerah yang dikenal sebagai
daerah Stadion Teladan.

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan pinggir	Kesimpulan dan observasi
Santri Berkahat di Pondok Pesantren	setelah pulang sekolah siang santri/ah menunaikan ibadah sholat ashar, lalu dilanjutkan dengan kegiatan Pramuka. Lonceng berbunyi menandakan seluruh santri/ah harus bergegas menuju lapangan guna melaksanakan baris berbaris	1. Disiplin	Pramuka berjalan dengan lancar dan kondusif, para guru juga ikut serta dalam pembukaan dan acara baris berbaris upacara pramuka ini. Disini terlihat bahwa peran guru dalam pengembangan

	<p>upacara pramuka.</p> <p>Pemimpin upacara menyiapkan barisan, lalu moderator membacakan tata tertib upacara pramuka. Yang dibuka dan diarahkan oleh Pembina acara.</p> <p>Pembina upacara memasuki lapangan dan memberikan salam “Assalamualaikum wr.wb” lalu Pembina upacara menyampaikan amanat dan nasihatnya untuk para santri/ah.</p> <p>Setelah rangkaian</p>	<p>2. Salam</p>	<p>bakat santri juga sangat berpengaruh oleh santrinya. Guru-guru di Pondok Pesantren juga menyemangati dan memotivasi, serta berbagai pengalaman dan ilmu yang mereka punya sekitar pramuka.</p>
--	---	-----------------	---

	<p>upacara telah terlaksana dan sudah diselesaikan pemimpin upacara membubarkan peserta upacara.</p> <p>Lalu dimulailah kegiatan yang berkenaan dengan pengembangan bakat akan tetapi masih seputaran dengan pramuka.</p> <p>Contohnya: membuat pioneering, alat angkut untuk orang yang cidera.</p> <p>Disinilah terlihat siapa yang berbakat dalam bidang pramuka , dia akan lebih</p>	<p>3. Pengembangan bakat</p>	
--	--	------------------------------	--

	<p>cekatan dan kreatif dalam mengerjakan apa yang diperintahkan.</p> <p>lalu ada juga game-game yang mengasa daya ingat santri/ah tentang pramuka.</p> <p>Kegiatan pramuka ini dilaksanakan mulai dari jam 16:30 sampai dengan 18:00</p> <p>Lalu kegiatan pramuka diakhiri dan dilanjutkan dengan membersihkan Lingkungan Asrama dan Asrama.</p>		
--	--	--	--

LAMPIRAN V

WAWANCARA DENGAN SANTRI BERBAKAT

Catatan Lapangan I

Informan : Ahmad Ronfli Hakim Harahap

Waktu wawancara : 15:15- 15:45 WIB

Tempat : Jl. Pelajar No. 44. Kel. Teladan Timur, kec. Medan Kota, Kota medan, didaerah yang dikenal sebagai daerah Stadion Teladan.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1. Menurut adik apakah bakat itu ?	Bakat itu suatu kemampuan	
2. Menurut adik apakah semua orang memiliki bakat?	dimiliki setiap orang yang mana dengan bakat tersebut setiap orang terlihat akan kelebihan dan dapat membanggakan orang sekitarnya dan dapat dibanggakan.	

<p>3. Apa saja kegiatan sehari-hari adik untuk mengembangkan bakat adik ?</p>	<p>Dan setiap orang memiliki bakanya masing-masing, dan cara saya mengembangkan bakat dengan cara melatihnya, membiasakan kebiasaan tersebut agar semakin berkembang.</p>	
<p>4. Apakah adik selalu latihan setiap hari ?</p>	<p>Ya saya selalu berlatih setiap hari. Akan tetapi kalau yang didampingi dengan guru hanya 2 kali dalam seminggu.</p>	
<p>5. Apakah ada kontribusi dari guru dalam mengembangkan bakat adik?</p>	<p>Ada , dengan menyediakan guru yang berbakat dalam bidang qori/tilawah</p>	
<p>6. Adakah pihak pondok pesantren memfasilitasi setiap bakat santrinya?</p>	<p>Ada, salah satunya dengan menyediakan ruangan khusus untuk belajar qori/tilawah</p>	

<p>7. Apa yang membuat guru-guru di pondok pesantren dan teman-teman mu mengatakan kamu adalah bagian dari santri yang berbakat?</p>	<p>karena mereka mendengar secara langsung saya membaca al-qur'an dengan lumayan indah.</p>	
<p>8. menurut adik apakah faktor pendukung adik dalam mengembangkan bakat adik ?</p>	<p>salah satu faktor pendukung saya adalah motivasi dan dorongan dari orang tua, guru, dan sahabat, dan pengurus.</p>	
<p>9. apakah faktor penghambat adik untuk mengembangkan bakat adik?</p>	<p>Faktor penghambatnya adalah kurangnya latihan bersama guru yang ahli dalam bidangnya, dan terkadang minimnya waktu jadi belajarnya menggantung.</p>	
<p>10. Pernahkan adik</p>	<p>Pernah</p>	

<p>mengikuti perlombaan yang berkenaan dengan bakat adik ?</p>		
<p>11. Apakah adik pernah mendapatkan juara pada perlombaan yang berkenaan dengan bakat adik. Dan perlombaan apa yang paling membanggakan adik ?</p>	<p>Pernah, beberapa kali saya memenangkan perlombaan , dan yang paling berkesan bagi saya ketika saya mengikuti perlombaan tingkat provinsi dan Alhamdulillah saya menjadi juara juga.</p>	
<p>12. Apa saja yang sudah dilakukan guru/pondok pesantren sebagai bentuk perhatian pada santri berbakat seperti adik ?</p>	<p>Pondok pesantren sudah meberikan tempat dan fasilitas untuk pengembangan bakat saya. Dan selalu mengikut sertakan saya dalam setiap perlombaan qori/tilawah</p>	
<p>13. Apa cita-cita kamu</p>	<p>Ingin menjadi dosen</p>	

sebenarnya ?		
--------------	--	--

WAWANCARA DENGAN SANTRI BERBAKAT

Catatan Lapangan II

Informan : Nurhaliza Matondang

Waktu wawancara : 14:45- 15:15

Tempat : Jl. Pelajar No. 44. Kel. Teladan Timur, kec. Medan Kota, Kota medan, didaerah yang dikenal sebagai daerah Stadion Teladan.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1. Menurut adik apakah bakat itu ?	Bakat adalah kemampuan dalam diri kita yang perlu diasa	
2. Menurut adik apakah semua orang memiliki bakat?	Ya semua orang punya bakat	
3. Apa saja kegiatan sehari-hari adik untuk mengembangkan bakat adik ?	kegiatan sehari-hari dalam mengembangkan bakat adalah dengan rutin berlatih 2 kali seminggu	

<p>4. Apakah adik selalu latihan setiap hari ?</p>	<p>Tidak, karena ada kegiatan lain.</p>	
<p>5. Apakah ada kontribusi dari guru dalam mengembangkan bakat adik?</p>	<p>Ada, dengan menyediakan pelatih khusus.</p>	
<p>6. Adakah pihak pondok pesantren memfasilitasi setiap bakat santrinya?</p>	<p>Ya pondok pesantren memfasilitasi , contohnya seperti pacing, matras, dan lain-lain</p>	
<p>7. Apa yang membuat guru-guru di pondok pesantren dan teman-teman mu mengatakan kamu adalah bagian dari santri yang berbakat?</p>	<p>Karena melihat saya berlatih dan melihat kemampuan tendangan dan pukulan saya yang bagus.</p>	
<p>8. menurut adik apakah faktor pendukung adik dalam</p>	<p>Motivasi, dari orang-orang sekitar</p>	

mengembangkan bakat adik ?		
9. apakah faktor penghambat adik untuk mengembangkan bakat adik?	Faktor penghambatnya minimnya waktu untuk latihan.	
10. Pernahkan adik mengikuti perlombaan yang berkenaan dengan bakat adik ?	Pernah	
11. Apakah adik pernah mendapatkan juara pada perlombaan yang berkenaan dengan bakat adik. Dan perlombaan apa yang paling membanggakan adik ?	Pernah, menurut saya semua perlombaan yang saya ikuti berkesan untuk saya baik saya kalah ataupun menang dalam perlombaan tersebut.	
12. Apa saja yang sudah dilakukan	Dengan selalu mensupport, memotivasi	

guru/pondok pesantren sebagai bentuk perhatian pada santri berbakat seperti adik ?	dan memfasilitasi, serta mengikut sertakan saya dalam perlombaan pencak silat.	
13. Apa cita-cita kamu sebenarnya ?	Jadi arsitek	

WAWANCARA DENGAN SANTRI BERBAKAT

Catatan Lapangan III

Informan : Dicky Wijaya

Waktu wawancara : 15:15- 15:45

Tempat : Jl. Pelajar No. 44. Kel. Teladan Timur, kec. Medan Kota, Kota medan, didaerah yang dikenal sebagai daerah Stadion Teladan.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1. Menurut adik apakah bakat itu ?	Kemampuan yang sudah ada dalam diri kita akan tetapi tetap perlu dikembangkan	
2. Menurut adik apakah semua orang memiliki bakat?	Semua orang memiliki bakat, akan tetapi ada yang tidak mau menggali bakatnya sehingga bakat tersebut terpendam.	
3. Apa saja kegiatan sehari-hari anggota adik untuk	Kegiatan santri/ah berbakat adalah dengan	

mengembangkan bakatnya ?	berlatih	
4. Apakah adik selalu melihat anggota adik latihan setiap hari ?	Ya saya selalu mengontrol hampir disetiap kegiatan pengembangan bakat, karena kami para pengurus punya jadwal masing-masing.	
5. Menurut adik Apakah ada kontribusi dari guru dalam mengembangkan bakat anggota adik?	Ada	
6. Adakah pihak pondok pesantren memfasilitasi setiap bakat santrinya?	Pondok pesantren memfasilitasi hampir disetiap kegiatan pengembangan bakat.	
7. Apa yang membuat adik mengatakan	Dengan memperhatikan kesehariannya	

anggota adik yang berbakat?		
8. Menurut adik apakah ada perbedaan cara mengajar guru untuk santri yang berbakat dengan adik yang belum menemukan bakat adik?	Kalau latihan di kesehariannya tidak ada bedanya antara keduanya, bedanya ketika hanya mendekati perlombaan. Santri yang berbakat lebih di tekan untuk berlatih	

WAWANCARA DENGAN SANTRI BERBAKAT

Catatan Lapangan IV

Informan : Marwin Siahaan

Waktu wawancara : 13 : 45 – 14 : 45 WIB

Tempat : Jl. Pelajar No. 44. Kel. Teladan Timur, kec. Medan Kota, Kota medan, didaerah yang dikenal sebagai daerah Stadion Teladan.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
a. Menurut ustad apakah bakat itu ?	Bakat itu suatu kemampuan yang sudah ada pada diri seseorang, contohnya bakat keagamaan, seni, olahraga.	
b. Sebagai seorang pendidik, menurut ustad santri seperti apa yang dikatakan berbakat ?	Santri yang dari gerakkannya ketika berlatih sudah tampak bahwasannya dia mampu dalam bidang itu, misalkan dalam bidang	

	<p>kaligrafi ketika berlatih menulis arab tulisannya rapi hanya perlu diarahkan lagi dan dilatih lagi.</p>	
<p>c. Bagaimana ciri-ciri/mendeteksi santri berbakat menurut ustad ?</p>	<p>Ciri-cirinya santri tersebut senang berlatih atau belajar yang berkenaan dengan bakatnya</p>	
<p>d. Menurut ustad , mengapa ustad dan sekolah harus mengetahui bakat setiap santri ? apakah demi kepentingan sekolah (membawa nama sekolah, seandainya dia juara) atau ada tujuan lain ?</p>	<p>Karena, kalau sampai kami tidak mengetahui bakat dari setiap santri maka bakat tersebut akan selamanya tersembunyi dalam dirinya. Karena di pondok pesantren ini ustad/ustadzah lah yang mengetahui bakat setiap santri/ahnya.</p>	
<p>e. Langkah-langkah</p>	<p>Dengan memfasilitasi</p>	

<p>seperti apa yang sudah bapak dan sekolah lakukan untuk membantu mengembangkan santri yang memiliki bakat ?</p>	<p>dan menyediakan guru-guru yang berpengalaman dalam bidangnya</p>	
<p>f. Apa yang ustad lakukan untuk meningkatkan bakat santri untuk belajar dan menekuni bidang bakatnya serta bidang-bidang lain yang berkaitan ?</p>	<p>Dengan memotivasi, dan mengarahkan alangka indahnya jika kita mencoba berlatih bakat yang lain.</p>	
<p>g. Bagaimana cara ustad memotivasi santri untuk mengembangkan dan melatih santri berbakat ?</p>	<p>Saya selalu mengingatkan bahwa kesuksesan itu bukan hanya dari pintar akademik melainkan dari bakat yang tersalurkan juga ada.</p>	
<p>h. Bagaimana cara ustad</p>	<p>Dipondok pesantren ini</p>	

<p>menstimulasi peserta didik untuk meluaskan bakatnya dari satu bakat ke bakat yang lain ?</p>	<p>mewajibkan untuk setiap santri/ah nya berlatih tidak saja hanya pada satu bidang bakat. Karena kami sudah menyusun jadwal jadi disitulah mereka berlatih kebakat yang lainnya.</p>	
<p>i. Penghargaan dan pujian apa yang ustad/zah berikan untuk setiap usaha yang dilakukan santri berbakat ?</p>	<p>Dengan memberikan aspreisasi, misalkan dari pondok pesantren dengan memberikan piala atau piagam atau beasiswa, kalau perlombaannya dari luar biasanya ditambah uang saku.</p>	
<p>j. Adakah disediakan fasilitas dan saran bagi pengembangan santri berbakat ?</p>	<p>Ada, fasilitas untuk pengembangan bakat santri disediakan.</p>	
<p>k. Dukungan apa yang ustad berikan kepada santri berbakat untuk</p>	<p>Dengan selalu memotivasi dan mengarahkan dan terus</p>	

<p>mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan santri berbakat ?</p>	<p>menyemangati.</p>	
<p>l. Adakah ustad memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba-lomba sesuai bakat yang dimiliki ?</p>	<p>Ya, tidak ada larangan untuk mengikuti perlombaan selagi itu bermanfaat dan tidak melanggar aturan pondok pesantren.</p>	
<p>m. Menurut bapak apakah faktor pendukung pengembangan santri berbakat ?</p>	<p>Faktor pendukungnya adalah dengan nyamannya santri berbakat untuk mengembangkan bakatnya karena kelengkapan fasilitasnya.</p>	
<p>n. Menurut ustad apakah faktor penghambat pengembangan santri berbakat?</p>	<p>Minimnya waktu untuk pengembangan bakatnya</p>	
<p>o. Apakah kegiatan santri</p>	<p>Kalau dalam</p>	

<p>berbakat dengan yang belum menemukan bakatnya berbeda dikesehariannya ?</p>	<p>kesehariannya semua sama tidak ada yang dibedakan, hanya saja ketika nanti bertanding santri berbakat berlatihnya lebih ditekankan.</p>	
<p>p. Terakhir, bagaimana saran ustad untuk sesama rekan guru dalam membimbing dan mendampingi santri berbakat ?</p>	<p>Terus perhatikan kebutuhan santri berbakat dalam hal mengembangkan bakatnya, selalu menyemangati agar santri tersebut tidak malas dalam mengembangkan bakatnya.</p>	

WAWANCARA DENGAN SANTRI BERBAKAT

Catatan Lapangan V

Informan : Anna Warni

Waktu wawancara : 13 : 45 – 14 : 45 WIB

Tempat : Jl. Pelajar No. 44. Kel. Teladan Timur, kec. Medan Kota, Kota medan, didaerah yang dikenal sebagai daerah Stadion Teladan.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
a. Menurut ustadza apakah bakat itu ?	Bakat itu suatu kemampuan yang sudah ada pada diri seseorang, contohnya bakat keagaamaan, seni, olahraga.	
b. Sebagai seorang pendidik, menurut ustadza santri seperti apa yang dikatakan berbakat ?	Santri yang dari gerakkannya ketika berlatih sudah tampak bahwasannya dia mampu dalam bidang itu, misalkan dalam bidang	

	<p>kaligrafi ketika berlatih menulis arab tulisannya rapi hanya perlu diarahkan lagi dan dilatih lagi.</p>	
<p>c. Bagaimana ciri-ciri/mendeteksi santri berbakat menurut ustadza ?</p>	<p>Ciri-cirinya santri tersebut senang berlatih atau belajar yang berkenaan dengan bakatnya</p>	
<p>d. Menurut ustadza , mengapa ustadza dan sekolah harus mengetahui bakat setiap santri ? apakah demi kepentingan sekolah (membawa nama sekolah, seandainya dia juara) atau ada tujuan lain ?</p>	<p>Karena, kalau sampai kami tidak mengetahui bakat dari setiap santri maka bakat tersebut akan selamanya tersembunyi dalam dirinya. Karena di pondok pesantren ini ustad/ustadzah lah yang mengetahui bakat setiap santri/ahnya.</p>	
<p>e. Langkah-langkah seperti apa yang sudah ustadza dan</p>	<p>Dengan memfasilitasi dan menyediakan guru-guru yang berpengalaman</p>	

<p>sekolah lakukan untuk membantu mengembangkan santri yang memiliki bakat ?</p>	<p>dalam bidangnya</p>	
<p>f. Apa yang ustadza lakukan untuk meningkatkan bakat santri untuk belajar dan menekuni bidang bakatnya serta bidang-bidang lain yang berkaitan ?</p>	<p>Dengan memotivasi, dan mengarahkan alangka indahnya jika kita mencoba berlatih bakat yang lain.</p>	
<p>g. Bagaimana cara ustadza memotivasi santri untuk mengembangkan dan melatih santri berbakat ?</p>	<p>Saya selalu mengingatkan bahwa kesuksesan itu buka hanya dari pintar akademik melainkan dari bakat yang tersalurkan juga ada.</p>	
<p>h. Bagaimana cara ustadza menstimulasi peserta didik untuk meluaskan bakatnya</p>	<p>Dipondok pesantren ini mewajibkan untuk setiap santri/ah nya berlatih tidak saja hanya pada satu</p>	

<p>dari satu bakat ke bakat yang lain ?</p>	<p>bidang bakat. Karena kami sudah menyusun jadwal jadi disitulah mereka berlatih kebakat yang lainnya.</p>	
<p>i. Penghargaan dan pujian apa yang ustadza berikan untuk setiap usaha yang dilakukan santri berbakat ?</p>	<p>Dengan memberikan apresiasi, misalkan dari pondok pesantren dengan memberikan piala atau piagam atau beasiswa, kalau perlombaannya dari luar biasanya ditambah uang saku.</p>	
<p>j. Adakah disediakan fasilitas dan saran bagi pengembangan santri berbakat ?</p>	<p>Ada, fasilitas untuk pengembangan bakat santri disediakan.</p>	
<p>k. Dukungan apa yang ustadza berikan kepada santri berbakat untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam</p>	<p>Dengan selalu memotivasi dan mengarahkan dan terus menyemangati.</p>	

<p>mengembangkan santri berbakat ?</p>		
<p>l. Adakah ustadza memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba-lomba sesuai bakat yang dimiliki ?</p>	<p>Ya, tidak ada larangan untuk mengikuti perlombaan selagi itu bermanfaat dan tidak melanggar aturan pondok pesantren.</p>	
<p>m. Menurut ustadza apakah faktor pendukung pengembangan santri berbakat ?</p>	<p>Faktor pendukungnya adalah dengan nyamannya santri berbakat untuk mengembangkan bakatnya karena kelengkapan fasilitasnya.</p>	
<p>n. Menurut ustadza apakah faktor penghambat pengembangan santri berbakat?</p>	<p>Minimalnya waktu untuk pengembangan bakatnya</p>	
<p>o. Apakah kegiatan santri berbakat dengan yang belum menemukan bakatnya</p>	<p>Kalau dalam kesehariannya semua sama tidak ada yang dibedakan, hanya saja</p>	

<p>berbeda dikesehariannya ?</p>	<p>ketika nanti bertanding santri berbakat berlatihnya lebih ditekankan.</p>	
<p>p. Terakhir, bagaimana saran ustadza untuk sesama rekan guru dalam membimbing dan mendampingi santri berbakat ?</p>	<p>Terus perhatikan kebutuhan santri berbakat dalam hal mengembangkan bakatnya, selalu menyemangati agar santri tersebut tidak malas dalam mengembangkan bakatnya.</p>	

WAWANCARA DENGAN SANTRI BERBAKAT

Catatan Lapangan VI

Informan : kepsek

Waktu wawancara :

Tempat :

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
a. Menurut ustad apakah bakat itu ?	Bakat adalah kemampuan yang sudah ada dalam diri tiap anak	
b. Menurut ustad , mengapa ustad dan sekolah harus mengetahui bakat setiap santri ? apakah demi kepentingan sekolah (membawa nama sekolah, seandainya dia juara) atau ada tujuan lain ?	Kepentingan sekolah otomatis iya, kalau kita tidak mengembangkan abakt anak tersebut maka selamanya bakat itu akan terpendam dalam dirinya.	

<p>c. Langkah-langkah seperti apa yang sudah ustad dan sekolah lakukan untuk membantu mengembangkan santri yang memiliki bakat ?</p>	<p>Menyediakan segala fasilitas yang mendukung pengembangan santri berbakat. Memanggil guru-guru yang berbakat dibidangnya.</p>	
<p>d. Penghargaan dan pujian apa yang ustad berikan untuk setiap usaha yang dilakukan santri berbakat ?</p>	<p>Dengan memberi piala ataupun piagam terkadang ada juga beasiswa. Kalau dari luar ada doberi uang saku.</p>	
<p>e. Adakah disediakan fasilitas dan saran bagi pengembangan santri berbakat ?</p>	<p>Ada, fasilitas untuk pengembangan bakat santri disediakan guna mengembangkan santri berbakat.</p>	
<p>f. Adakah ustad memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba-lomba sesuai bakat</p>	<p>Ya, tidak ada larangan untuk mengikuti perlombaan selagi itu bermanfaat dan tidak melanggar aturan pondok</p>	

yang dimiliki ?	pesantren.	
g. Terakhir, bagaimana saran ustad untuk sesama rekan guru dalam membimbing dan mendampingi santri berbakat ?	Terus perhatikan setiap santri/ah agar tidak ada santri yang bakatnya terpendam. Dan terus melatih dan mengarahkan santri berbakat.	

LAMPIRAN VI

HASIL DOKUMENTASI LAPANGAN

- 1. Wawancara dengan Santri Berbakat**
- 2. Wawancara dengan Pengurus Santri Berbakat**
- 3. Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler**
- 4. Wawancara dengan Guru Asrama**
- 5. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

DOKUMENTASI

Gambar 1

**Wawancara dengan Santri Berbakat
Ahmad Ronfli Hakim Harahap**



Gambar 2

**Wawancara dengan Santri Berbakat
Nurhaliza Matondang**



Gambar 3

Wawancara dengan Pengurus Santri PPMDH TPI Medan

Dicky Wijaya



Gambar 4

Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler PPMDH TPI Medan

Ustad Marwin Siahaan



Gambar 5

Wawancara dengan Guru Asrama PPMDH TPI Medan

Ustazah Amna Warni



Gambar 6

Wawancara dengan Kepala Sekolah PPMDH TPI Medan

Ustad Indra Sahputra S.Pdi



Gambar 7

Kegiatan Muhadarah (Pidato) Santri/ah PPMDH TPI Medan



Gambar 8

Kegiatan Doa Sebelum masuk Kelas PPMDH TPI Medan



Gambar 9

Kegiatan Pramuka Santri PPMDH TPI Medan



Gambar 10

Kegiatan Pencak Silat PPMDH TPI Medan



LAMPIRAN VII

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Aulia Rahmi Hasibuan
Tempat, Tanggal Lahir : kisaran, 01 april 1997
NIM : 31154245
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : Saparuddin Hasibuan
Nama Ibu : Sumiani
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat Rumah : Jl. Wahandin, kec.
No Hp : 081397572345

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2003 : TK ABA 1 KISARAN
(LULUS BERIJAZAH)
Tahun 2003-2009 : SDN 010090 KISARAN
(LULUS BERIJAZAH)
Tahun 2009-2012 : MTS PPMDH TPI MEDAN
(LULUS BERIJAZAH)
Tahun 2012-2015 :MA PPMDH TPI MEDAN
(LULUS BERIJAZAH)